

**ANALISIS PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA “ALMAMATER”
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

SKRIPSI



ANDI TITIN RUKMANA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA “ALMAMATER”
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**ANDI TITIN RUKMANA
NIM. 1494043012**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Andi Titin Rukmana Nomor Induk Mahasiswa 1494043012, berjudul "Analisis Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa "Alhamdulillah" Universitas Negeri Makassar" telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor 3482/UN36.22/KM/2019 tanggal 19 Juni 2019, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Rabu, 19 Juni 2019.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 195112311986011005

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Muhammad Dinar, S.E., M.S | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Mustari, S.E., M.Si | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E | (.....) |
| 6. Penguji I | : Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si | (.....) |
| 7. Penguji II | : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd | (.....) |

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Persetujuan pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar No.7519/UN.3622/KM/2018, untuk membimbing Saudara:

Nama : Andi Titin Rukmana
Nomor Stambuk : 1494043012
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pelatihan Dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa "Almamater" Universitas Negeri Makassar.

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini telah diperiksa dan dapat di ujikan di depan panitia ujian seminar hasil Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 23 April 2019

Pembimbing I



Dr. Mustari., S.E., M.Si
NIP.19710705 200701 1 001

Pembimbing II



Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E
NIP. 19821205 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

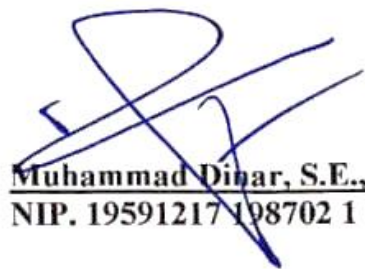
Nama : Andi Titin Rukmana
Nim : 1494043012
Tempat/ Tanggal Lahir : Bulukumba, 26 Desember 1996
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa "Almamater" Universitas Negeri Makassar.

Dengan dosen pembimbing masing-masing

1. Dr. Mustari, S.E., M.Si
2. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan apabila di kemudian hari di temukan ke tidak benaran, maka saya bersedia di tuntutan sesuai dengan hukum yang berlaku. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggungjawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi


Muhammad Dinar, S.E., M.Si
NIP. 19591217 198702 1 002

Makassar, 24 Mei 2019
Disetujui Oleh:
Yang Membuat Pernyataan,


Andi Titin Rukmana
NIM. 1494043012

MOTTO

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga”.

(HR. At-Tabrani).

“Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki segala sesuatu untuk kita”

(Andi Titin Rukmana).

Kupersembahkan karya ini kepada Ibu dan Bapak serta saudara-saudariku tercinta yang selama ini telah memberikan motivasi dan dukungan dengan sepenuh hati, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua

ABSTRAK

Andi Titin Rukmana, 2019. *Analisis Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing : Mustari dan Rahmatullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Dimana subjek dan informan dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar, hal ini di buktikan dari hasil wawancara terhadap pengurus dan anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan bahwa mereka sering berpartisipasi dalam hal penyertaan modal serta pengambilan keputusan seperti simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, transaksi, berpartisipasi pada saat RAT dan memberi saran dan kritik kepada pengurus dan sesama anggota pada saat rapat kegiatan. Hal ini di sebabkan karena anggota yang sudah mengikuti pelatihan dan pendidikan berjenjang seperti CBT (*Cooperation Basic Training*), CIT (*Cooperation Intermediate Training*), TOT (*Training Of Facilitator*) dan FLLT (*Front Line Leader Ship*) sudah paham serta sadar akan pentingnya dan manfaat berpartisipasi bagi anggota itu sendiri maupun untuk kemajuan koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendidikan, Partisipasi Anggota.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-NYA sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Analisis Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM”. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya yang suci dan sahabat- sahabatnya yang setia mendampingi dan orang-orang yang hingga saat ini masih setia pada ajaran-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak mengalami hambatan. Namun dengan kesabaran serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kampus universitas negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Muhammad Azis, M.si. Dekan Fakultas Ekonomi beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kebutuhan dan izinnya untuk mengadakan penelitian di Fakultas Ekonomi
3. Bapak Muhammad Dinar. S.E, M.S Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Dr. Mustari, S.E., M.Si selaku pembimbing I penulis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Serta Bapak Dr. Rahmatullah, S.Pd.,

M.E. pembimbing II penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang sangat berharga dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si sebagai penanggap I penulis yang senantiasa memberikan saran yang bersifat konstruktif.
6. Bapak/Ibu program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah mendidik penulis selama dalam masa perkuliahan.
7. Pengurus dan anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian penulis.
8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Andi Muhammad Jufri dan Ibunda Andi Suhermah atas segala do’a yang tulus dan ikhlas serta support yang tidak terhingga kepada penulis serta saudaraku Andi Mappalanti, Andi Mappangewa dan Andi Nofita Rukmawana yang telah banyak memberikan *support* bagi penulis.
9. Kepada seluruh teman-teman pendidikan ekonomi angkatan 2014. Terkhusus sahabat-sahabat ku tercinta Aspiani, Arna, Ira, Irna, Mona, Arsi, Desti, Asmi, Uphy, Widi, Niki, Hae, Zul dan Ijal yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis baik dalam menempuh studi maupun dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada teman-teman posko KKN PPM angk. XXXIV 2017 di Desa Lontage kota Pare-pare.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis

harapkan, semoga segala dukungan dan bantuan dari semua pihak mendapat pahala dari ALLAH SWT. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan.

Makassar, 19 Maret 2019

Andi Titin Rukmana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	33
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Deskripsi Fokus Penelitian.....	37

D. Kehadiran Peneliti.....	38
E. Subjek Penelitian.....	38
F. Data dan Sumber Data.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Keabsahan Data.....	40
I. Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
RISWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Anggota di Tinjau dari Pelatihan dan Pendidikan	4
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Keragaan Anggota yang Mengikuti Pelatihan dan Pendidikan Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM	5
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	35
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu sejajar dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia (Ririn Arinah, 2010: 1). koperasi yang mengandalkan pasar internal atau anggota, mencerminkan belum ada keberanian dari pengurus untuk merubah paradigma koperasi. Pasal 3 undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota-anggotanya, telah di artikan secara sempit oleh sebagian besar pengurus koperasi. Dalam pasal 33 UUD 1945, ayat 1 yang berbunyi: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asa kekeluargaan. Menjelaskan bahwa yang di utamakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Konsep mensejahterakan anggota-anggotanya menjadi landasan pengurus dalam mengelola koperasi di interpretasikan dengan memfokuskan usaha-usaha yang secara nyata di perlukan anggota koperasi. Pengurus yang melayani kebutuhan non anggota atau masyarakat umum, dianggap sebagai kegiatan yang kurang relevan dengan makna mensejahterakan anggota koperasi. Kondisi inilah yang menjadikan pengurus tertumpu pada usaha-usaha yang berorientasi pada

pemenuhan kebutuhan anggota dan tidak melakukan perluasan usaha untuk memenuhi kebutuhan non anggota.

Masalah lain yang dihadapi koperasi pada umumnya adalah sumber daya manusia yang kurang memadai, baik masalah pengetahuan perkoperasian, keterampilan dan mengelola koperasi maupun kemampuan dalam menjalankan bisnis. Salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan organisasi adalah faktor sumber daya manusia (SDM). Keunggulan mutu bersaing suatu koperasi sangat di tentukan oleh mutu SDM-nya. Koperasi sangat membutuhkan SDM yang kompeten, memiliki kompetensi tertentu yang di butuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaan. Salah satu tujuan utama koperasi mensejahterakan anggotanya dan salah satu kewajiban koperasi adalah menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan perkoperasian agar anggota dapat memiliki kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaan dalam koperasi sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam membangun koperasi.

Partisipasi anggota memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan koperasi, karena dalam koperasi anggota merupakan pemilik, pengelola sekaligus sebagai pengguna barang dan jasa yang di hasilkan oleh usaha yang sedang dijalankan oleh koperasi. Partisipasi anggota koperasi dapat di wujudkan dengan tertibnya membayar simpanan pokok dan wajib, turut serta dalam membantu modal koperasi dengan simpanan sukarela, memanfaatkan fasilitas dari koperasi yang bersangkutan dengan melakukan simpanan pinjam serta bertransaksi dalam unit usaha koperasi. Pentingnya partisipasi dalam koperasi juga dapat di lihat

pada pasal 17 ayat 1 UU no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif. Suatu koperasi dapat berhasil dalam kompetisi, tetapi tak akan ada artinya bila anggota tak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam berpartisipasi adalah faktor dari dalam diri anggota itu sendiri (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar (*ekstern*). Adapun faktor *intern* tersebut misalnya: pelatihan dan pendidikan perkoperasian, kualitas pelayanan, motivasi anggota, manajemen koperasi, manajer koperasi, sistem keanggotaan yang berlaku, kesadaran anggota dan kepuasan anggota. Sedangkan faktor *ekstern* misalnya: kegiatan anggota, lokasi usaha, lingkungan usaha, sarana prasarana, komunikasi, dan transportasi.

Adapun koperasi berdasarkan jenis anggotanya adalah Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM. Salah satu program unggulan Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM adalah memperkuat kelembagaan melalui optimalisasi fungsi pengkaderan yang terarah, sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan yang diwujudkan melalui pendidikan dan pelatihan antara lain CBT (*Cooperation Basic Training*), CIT (*Cooperation Intermediated Training*), TOF (*Training Of Fasilitator*), FLLT (*Front Line Leadership Training*), hingga TOT (*Training Of Trainer*). Pengelola Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM berpendapat bahwa apabila "lembaga kuat" maka dinamika organisasi akan berjalan lebih sehat dan produktif.

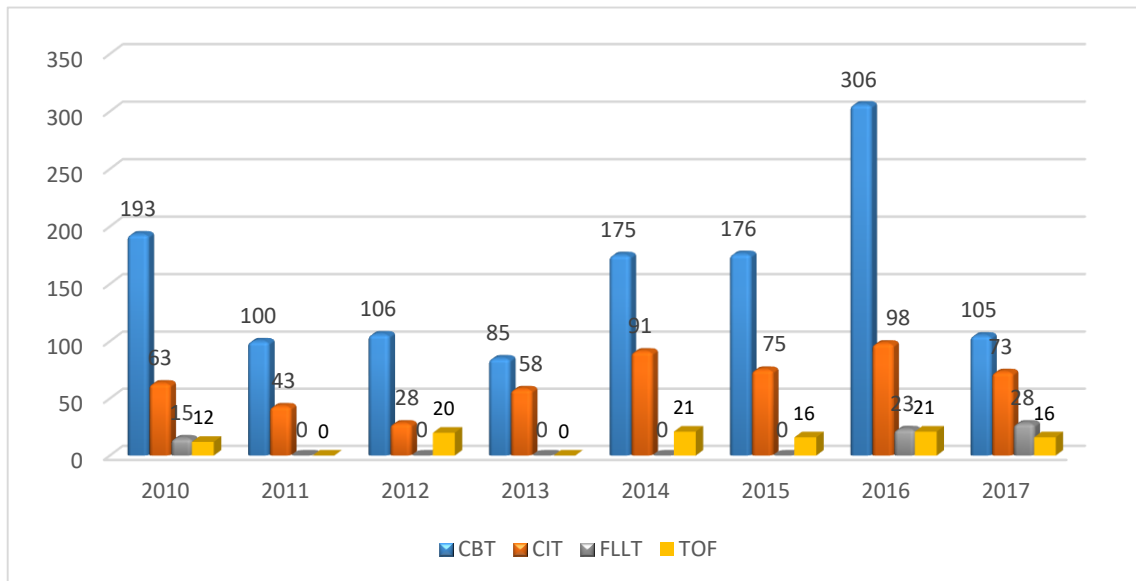
Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan anggota, Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM berusaha memberdayakan dan mendidik anggota agar anggota menjadi kader yang berkualitas. Wujud keberhasilan dari kesejahteraan dan pendidikan anggota digambarkan melalui tingkat partisipasi anggota koperasi. Dengan mengetahui tingkat partisipasi anggota menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memberdayakan anggota dan menunjukkan eksistensinya sebagai koperasi yang sebenarnya.

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Anggota di Tinjau dari Segi Pelatihan Dan Pendidikan

Kontribusi	Tahun Buku 2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Transaksi	Rp 10,785,500	Rp 11,313,271	Rp 20,040,650	Rp 21,328,715
Simpanan	Rp 7,654,750	Rp 7,164,730	Rp 12,340,965	Rp 35,507,808

(Sumber : LPJ Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2017)

Berdasarkan tabel diatas, tampak pada triwulan pertama dan triwulan kedua tingkat partisipasi anggota dalam hal transaksi meningkat sedangkan simpanan menurun, hal ini disebabkan karena jumlah peserta yang mengikuti pelatihan dan pendidikan terbatas dan waktu pelaksanaannya kurang tepat dikarenakan bertepatan dengan libur semester. Akan tetapi pada triwulan ketiga dan triwulan keempat mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal transaksi dan simpanan dikarenakan jumlah anggota yang mengikuti pelatihan dan pendidikan meningkat dari triwulan kedua sehingga partisipasi anggota juga mengalami peningkatan. Adapun jumlah anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan pada tahun 2017 sebanyak 222 orang. Berikut adalah grafik anggota yang mengikuti pendidikan dan pelatihan Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM;



Gambar 1.1 Data Keragaan Anggota yang Mengikuti Pelatihan dan Pendidikan Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM

Selain pelatihan dan pendidikan yang berpengaruh pada tingkat partisipasi Anggota di Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM pada tahun 2017 dapat dilihat juga dari jumlah anggota yang mengikuti kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dari 1,152 anggota Kopma “Almamater” UNM, yang aktif berpartisipasi pada saat RAT hanya 105 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM.

D. Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmupengetahuan dalam bidang pendidikan ekonomi terutama dalam hal memberikan solusi untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM, sebagai saran dan masukan agar dapat menjaga kestabilan atau bahkan meningkatkan partisipasi anggota.
- b. Bagi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM, sebagai saran dan masukan agar anggota dapat memanfaatkan dengan baik fasilitas pendidikan dan senantiasa berperan aktif untuk mengembangkan Koperasi Mahasiswa ‘Almamater” UNM demi kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- c. Bagi peneliti, sebagai bekal kelak di masyarakat terkait bagaimana cara meningkatkan partisipasi anggota koperasi yang pada umumnya tingkat partisipasi anggota koperasi indonesia masih rendah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pengertian koperasi menurut Revrisond Baswir (2010: 1), koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula. Menurut Hendar (2010: 2), koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.

Dari beberapa pengertian Koperasi di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh orang-perorang yang berhimpun secara sukarela dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama dan dikelola secara demokratis berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bukanperkumpulan modal melainkan perkumpulan orang-orang atau badan hukum koperasi, hal ini menjadi pembeda antara koperasi dengan Perseroan Terbatas (PT). Anggota-anggota yang bergabung dalam koperasi adalah orang-orang yang dengan sukarela mendaftarkan dirinya sebagai pemilik koperasi, pengelola sekaligus pengguna produk yang dihasilkan oleh usaha yang dijalankan koperasi.

b. Asas Koperasi

Asas koperasi terdapat dalam definisi koperasi menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 2, yang menyebutkan bahwa koperasi dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan juga disebutkan dalam penjelasan pasal 33 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 bahwa, “perekonomian disusun sebagai usahabersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”. Asas kekeluargaan dalam koperasi bisa diartikan sebagai pengelolaan bersama secara demokratis dan terbuka.

c. Tujuan Koperasi

Tujuan dari koperasi di Indonesia, disebutkan dalam pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992, tujuannya adalah: Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan bunyi pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut:

- 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya;
- 2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat; dan
- 3) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional (Revrison Baswir, 2010: 41).

d. Prinsip Koperasi

Tujuan dari koperasi di Indonesia, disebutkan dalam pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992, tujuannya adalah: Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

1) Prinsip Koperasi Menurut Fauguet

Dalam buku Fauguet yang berjudul *The Cooperative Sector*, menyatakan bahwa terdapat setidaknya empat prinsip yang harus dipenuhi oleh setiap badan usaha yang menamakan dirinya koperasi, prinsip tersebut adalah:

- a) Adanya pengaturan tentang keanggotaan organisasi yang berdasarkan kesukarelaan;
- b) Adanya ketentuan atau peraturan tentang persamaan hak antara para anggota;
- c) Adanya ketentuan atau peraturan tentang partisipasi anggota dalam ketatalaksanaan dan usaha koperasi;
- d) Adanya ketentuan tentang perbandingan yang seimbang terhadap hasil usaha yang diperoleh, sesuai dengan pemanfaatan jasa koperasi oleh para anggotanya (Revrison Baswir, 2010: 44-45). dari usaha koperasi harus menjadi milik anggota;
- e) Koperasi harus menyelenggarakan pendidikan terhadap anggota-anggotanya, pengurus, pegawai koperasi, serta terhadap warga masyarakat pada umumnya;
- f) Seluruh organisasi koperasi, baik koperasi pada tingkat lokal, pada tingkat propinsi, pada tingkat nasional, dan koperasi di seluruh dunia, hendaknya menyelenggarakan usaha sesuai dengan kepentingan anggotanya. Peningkatan pelayanan kepentingan anggota itu hendaknya dilakukan melalui kerja sama antar koperasi, baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional (Revrison Baswir, 2010: 49)

2) Prinsip Koperasi Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi di Indonesia diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1992. Di dalamnya terdapat prinsip-prinsip koperasi yaitu padapasal 5 ayat 1 dan 2, prinsip tersebut adalah:

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal;
- e) Kemandirian;
- f) Pendidikan perkoperasian;
- g) Kerjasama antar koperasi.

e. Jenis Koperasi

Dalam perkembangannya, ragam koperasi yang muncul cenderung bervariasi. Keragaman ini tentu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembentukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi yang bersangkutan. Berdasarkan keragaman latar belakang dan tujuannya itu, koperasi kemudian dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok besar berdasarkan pendekatan sebagai berikut: berdasarkan bidang usaha, berdasarkan jenis komoditi yang diusahakan, berdasarkan jenis anggota, dan berdasarkan daerah kerja (Revrison Baswir, 2010: 75).

1) Berdasarkan Bidang Usaha

Berdasarkan bidang usaha ini, koperasi dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut: koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi pemasaran, dan koperasi kredit (Revrison Baswir, 2010:

76).Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Jenis konsumsi yang dilayani oleh suatu koperasi konsumsi sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang hendak dipenuhi melalui pendirian koperasi yang bersangkutan (Revrison Baswir, 2010: 76).

Koperasi produksi adalah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Namun demikian, karena kegiatan memproduksi suatu barang biasanya terkait secara langsung dengan kegiatan memasarkan barang-barang itu, koperasi produksi biasanya juga bergerak dalam bidang pemasaran barang-barang yang diproduksinya (Revrison Baswir, 2010: 76).

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Dalam kasus produsen kecil misalnya, maka masing-masing produsen kecil itu tetap melakukan produksi secara individual. Keikutsertaan mereka dalam koperasi hanyalah sebatas memasarkan produk yang dibuatnya (Revrison Baswir, 2010: 77).

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan modal. Selain bertujuan untuk mendidik anggotanya agar bersikap hemat serta gemar menabung, koperasi kredit biasanya juga bertujuan untuk

membebaskan para anggotanya dari jeratan para rentenir (Revrison Baswir, 2010: 78).

2) Berdasarkan Jenis Komoditi

Berdasarkan jenis komoditi ini, koperasi dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut: koperasi pertambangan, koperasi pertanian dan peternakan, koperasi industri dan kerajinan, dan koperasi jasa-jasa. Pertama, koperasi pertambangan adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut (Revrison Baswir, 2010: 78).

Kedua, koperasi pertanian dan peternakan. Koperasi pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha sehubungan dengan komoditi pertanian tertentu. Koperasi jenis ini biasanya beranggotakan para petani, buruh tani, serta mereka yang mempunyai sangkut paut secara langsung dengan usaha pertanian. Usaha koperasi pertanian biasanya meliputi: a) mengusahakan bibit, semprotan, dan peralatan pertanian; b) mengolah hasil pertanian; c) memasarkan hasil atau hasil olahan komoditi pertanian; d) menyediakan modal bagi para petani; dan e) mengembangkan keterampilan petani (Revrison Baswir, 2010: 79). Sedangkan koperasi peternakan adalah koperasi yang usahanya berhubungan dengan komoditi peternakan tertentu. Koperasi peternakan biasanya beranggotakan para pemilik ternak dan para pekerja yang mata pencahariannya berkaitan secara langsung dengan usaha peternakan (Revrison Baswir, 2010: 79).

Ketiga, koperasi industri atau koperasi kerajinan adalah jenis koperasi yang melakukan usahanya dalam bidang usaha industri atau kerajinan tertentu. Sebagaimana dengan kegiatan industri dan kerajinan pada umumnya, kegiatan koperasi jenis ini biasanya berkaitan dengan usaha pengadaan bahan baku, usaha pengolahan bahan baku, usaha pemasaran hasil, atau gabungan dari ketiga jenis usaha tersebut (Revrison Baswir, 2010: 79-80).

Keempat, koperasi jasa-jasa hampir sama dengan koperasi industri. Perbedaannya adalah bahwa koperasi jasa merupakan koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu. Tujuan utama koperasi jasa-jasa adalah untuk menyatukan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya (Revrison Baswir, 2010: 80).

3) Berdasarkan Jenis Anggota

Koperasi di Indonesia pada umumnya berkelompok berdasarkan jenis anggotanya. Hal itu tidak hanya tampak pada penggolongan koperasi pada tingkat primer dan sekunder, tapiterutama sangat mencolok pada tingkat induk koperasi. Koperasi berdasarkan jenis anggotanya dapat digolongkan menjadi:

- a) Koperasi Karyawan (Kopkar)
- b) Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)
- c) Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)
- d) Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- e) Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)

- f) Koperasi Peranserta Wanita (Kopperwan)
- g) Koperasi Pramuka (Kopram) dan lain sebagainya (Revrison Baswir, 2010: 81).

4) Berdasarkan Daerah Kerja

Yang dimaksud daerah kerja koperasi dalam hal ini adalah luas sempitnya wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya atau dalam melayani kepentingan masyarakat. Berdasarkan daerah kerjanya koperasi dapat digolongkan menjadi: koperasi primer, koperasi sekunder dan koperasi tersier (Revrison Baswir, 2010: 82).

Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-perorang yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah tertentu. Dalam hal ini, contoh dari koperasi primer adalah Koperasi Mahasiswa, misal Kopma UNY yang beranggotakan mahasiswa lingkup Universitas Negeri Yogyakarta.

Koperasi sekunder atau pusat koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer, yang biasanya didirikan sebagai pemusatan dari beberapa koperasi primer dalam suatu lingkup wilayah tertentu. Contoh dari pusat koperasi adalah Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO) yang menjadi Pusat Koperasi dari Koperasi Mahasiswa dan Koperasi pemuda.

Selanjutnya koperasi tertier atau induk koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder, yang berkedudukan di ibu kota

negara. Fungsi koperasi tersier biasanya sebagai ujung tombak koperasi-koperasi anggotanya dalam berhubungan dengan lembaga-lembaga nasional terkait. Contoh dari koperasi tertier yaitu: Induk Koperasi Pegawai (IKP), Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar), Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI).

f. Perangkat Organisasi Koperasi

Agar koperasi dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, ia harus dilengkapi dengan alat perlengkapan organisasi. Alat-alat perlengkapan organisasi koperasi sebagaimana pada bentuk-bentuk perusahaan lainnya, adalah pilar-pilar yang akan menentukan tumbuh atau runtuhnya koperasi (Revrison Baswir, 2010: 129). Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 21, Perangkat organisasi koperasi terdiri dari: 1) Rapat Anggota; 2) Pengurus; dan 3) Pengawas. Diantara ketiga perangkat organisasi koperasi tersebut, rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi. Melalui forum rapat anggota, para anggota koperasi akan memiliki peluang untuk turut mengarahkan jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengawas dan pengurus koperasi, serta memutuskan apakah koperasi dapat berjalan terus atau perlu dibubarkan. Kekuasaan rapat anggota ditegaskan dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 dalam pasal 23 adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan anggaran dasar koperasi;
- 2) Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi;

- 3) Menetapkan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas;
- 4) Menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;
- 5) Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya;
- 6) Menetapkan pembagian sisa hasil usaha;
- 7) Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi (Revrison Baswir, 2010: 130-138).

Selain rapat anggota, perangkat organisasi koperasi selanjutnya adalah pengurus. Pengurus adalah anggota koperasi yang mendapat kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi untuk suatu periode tertentu. Tidak sembarang anggota bisa menjadi pengurus walaupun setiap anggota memiliki hak untuk menjadi pengurus, hanya anggota dengan kriteria tertentu yang memenuhi persyaratan tertentu yang bisa memikul tanggungjawab sebagai pengurus. Dalam peran pengurus sebagai perangkat organisasi koperasi, pengurus memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengelola organisasi dan usaha koperasi;
- b. Memelihara buku daftar anggota, pengurus dan pengawas;
- c. Menyelenggarakan rapat anggota;
- d. Mengajukan laporan pelaksanaan tugas dan laporan keuangan koperasi;
- e. Mengajukan rencana kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi (Revrison Baswir, 2010: 139-140).

Perangkat organisasi yang ketiga adalah pengawas, kebutuhan akan lembaga pengawas pada setiap koperasi sangat tergantung pada ukuran koperasi. Tetapi memang harus diakui, kehadiran sebuah lembaga yang secara khusus bertugas mengawasi pengurus, memungkinkan dilakukannya pengawasan secara lebih sistematis dan terlembaga terhadap berbagai aspek kegiatan pengurus. Adanya pengawas dalam perangkat organisasi koperasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan koperasi oleh pengurus;
- 2) Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasan yang telah dilakukan dan menyampaikannya kepada rapat anggota (Revrisond Baswir, 2010: 148).

g. Fungsi dan Peran Koperasi

Sehubungan dengan tujuan koperasi yang telah disebutkan di atas yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Menjadikan harapan bagi koperasi dalam menjalankan fungsi dan perannya bagi kegiatan perekonomian khususnya yang ada di Indonesia. Fungsi dan peran koperasi di Indonesia disebutkan dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 4. Fungsi dan peran koperasi terdiri dari:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Revrisond Baswir, 2010: 71-73).

h. Koperasi Mahasiswa

Koperasi Mahasiswa merupakan salah satu jenis koperasi berdasarkan jenis anggotanya, seperti yang disebutkan dalam jenis-jenis koperasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Anggota dari Koperasi Mahasiswa adalah para mahasiswa yang dengan sukarela bergabung dengan koperasi. Mahasiswa menjadi tokoh utama dalam koperasi, baik sebagai pengelola, pemilik sekaligus pengguna produk koperasi. Mahasiswa sebagai kader bagi koperasi nasional untuk menjadi wirakoperasi tangguh yang bisa membangun iklim perkoperasian yang stabil untuk membangun perekonomian nasional yang tangguh.

2. Konsep Pelatihan dan Pendidikan

a. Pengertian Pelatihan

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.

Sedangkan pelatihan menurut Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

Menurut Herman Sofyandi (2010:165), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan memiliki orientasi jangka pendek, dan memiliki kemampuan untuk mempermudah dalam bekerja bagi pegawainya. Tujuan Pelatihan Menurut Putra Pratama (2011:753) Tujuan pelatihan adalah meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan agar nantinya karyawan mampu mencapai hasil kerja yang optimal sehingga karyawan bersemangat untuk bekerja pada perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditunjang oleh pelatihan agar tetap memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidang tugasnya. pelatihan bagi pegawai adalah salah satu investasi yang teramat penting yang dibuat suatu organisasi dalam

memperlancar jalannya roda kegiatan Pembangunan. Menurut Kaswana (2011:2), tujuan pelatihan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memadai agar dapat menjalankan roda kehidupan itu secara efektif dan kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi.

Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan.

b. Tujuan Pelatihan

Menurut Kaswana (2011:2), tujuan pelatihan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memadai agar dapat menjalankan roda kehidupan itu secara efektif dan kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelatihan

Menurut Hasibuan, (2010:75), faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan antara lain :

- 1) Peserta;
- 2) Pelatih/Instruktur;
- 3) Fasilitas Pelatihan;
- 4) Kurikulum dan
- 5) Dana Pelatihan.

d. Indikator-indikator Pelatihan

Indikator-indikator pelatihan menurut Melmambessy Moses (2011:69), diantaranya:

1) Jenis Pelatihan

Jenis pelatihan yang diberikan kepada pegawai disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, dana yang dianggarkan dalam waktu yang tersedia.

2) Materi Pelatihan

Materi pelatihan selalu terkait dengan jenis pelatihan yang diikuti.

3) Waktu pelatihan

Waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan muatan pelatihan yang mau diajarkan.

e. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Rivai (2013:219) mengatakan bahwa pelatihan akan berhasil jika proses mengisi kebutuhan pelatihan dilakukan dengan benar. Pada dasarnya kebutuhan adalah untuk memenuhi kekurangan pengetahuan, meningkatkan keterampilan atau sikap dengan masing-masing kadar yang bervariasi.

Analisis kebutuhan pelatihan merupakan usaha-usaha yang sistematis untuk mengumpulkan informasi pada permasalahan kinerja dalam organisasi dan untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan kinerja. Kekurangan kekurangan kinerja berkenaan dengan ketidakcocokan antara perilaku aktual dengan perilaku yang diharapkan. Kesenjangan ini merupakan suatu perbedaan antar perilaku actual karyawan yang diharapkan oleh perusahaan untuk menyelesaikan berbagai tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan sehingga untuk mengatasi adanya kesenjangan kompetensi individu

tersebut, maka perusahaan melaksanakan program pelatihan (Suryodi, 2012:30).

f. Metode Pelatihan

Berdasarkan cara atau pendekatan yang digunakan, menurut Widodo (2015:86) pelatihan dan pendidikan pegawai dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Pelatihan di luar tugas (*Off the job side training*)

Pendidikan dan pelatihan dengan metode ini berarti para pegawai sebagai peserta pendidikan dan pelatihan ke luar sementara dari kegiatan pekerjaannya. Metode ini mempunyai dua macam teknik, yaitu:

a) Teknik Presentasi informasi

Teknik Presentasi Informasi adalah menyajikan informasi, yang tujuannya memperkenalkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan baru kepada para peserta. Harapan akhir dari proses pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta diadopsi oleh peserta peserta diklat dalam pekerjaannya nanti. Termasuk dalam teknik ini antara lain :

- 1) Ceramah biasa, di mana pengajar (pelatih) bertatap muka langsung dengan peserta. Peserta pendidikan dan pelatihan pasif mendengarkan.
- 2) Teknik diskusi, di mana informasi yang akan disajikan disusun di dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dibahas dan didiskusikan oleh para peserta aktif.
- 3) Teknik permodelan perilaku (*behavior modeling*), ialah salah satu cara mempelajari atau meniru tindakan (perilaku) dengan mengobservasi dan

meniru model-model. Biasanya model-model perilaku yang harus diobservasi dan ditiru diproyeksikan dalam *video*.

- 4) Teknik magang ialah pengiriman para karyawan dari suatu organisasi ke badan-badan atau organisasi yang lain yang dianggap lebih maju, baik secara kelompok maupun perorangan.

b) Teknik Simulasi

Simulasi adalah suatu peniruan karakteristik atau perilaku tertentu dari dunia riil sedemikian rupa sehingga, para peserta pelatihan dapat direalisasikan seperti keadaan sebenarnya. Dengan demikian, maka apabila peserta pendidikan dan pelatihan kembali ketempat pekerjaan semula akan mampu melakukan pekerjaan yang disimulasikan tersebut. Metode simulasi-simulasi ini mencakup :

- 1) Simulator alat-alat, misalnya simulasi alat-alat suntik bagi pendidikan kedokteran atau perawat.
- 2) Studi kasus (*case study*, di mana para peserta pendidikan dan pelatihan diberikan suatu kasus, kemudian dipelajari dan didiskusikan antara peserta pendidikan dan pelatihan.
- 3) Permainan peranan (*role playing*). Dalam cara ini peserta diminta untuk memainkan (berperan), bagian-bagian dari berbagai karakter (watak) dalam kasus. Para peserta diminta untuk membayangkan diri sendiri tentang tindakan (peranan) tertentu yang diciptakan bagi mereka oleh pelatih.
- 4) Teknik di dalam keranjang (*in basket*). Metode ini dilakukan dengan memberikan bermacam-macam persoalan kepada para peserta. Dengan kata lain, peserta diberi suatu "*basket*" atau keranjang yang penuh dengan bermacam-macam persoalan yang harus diatasi.

g. Pelatihan Dalam Pekerjaan (*On the Job Training*)

Pelatihan ini berbentuk penugasan pegawai-pegawai di bawah bimbingan supervisor-supervisor yang telah berpengalaman (senior). Hal ini berarti meminta kepada pegawai yang telah berpengalaman untuk membimbing atau mengajar kepada para pegawai baru.

Berbagai macam teknik ini yang biasa digunakan dalam praktik adalah sebagai berikut :

1) Rotasi Jabatan

Memberikan kepada karyawan pengetahuan tentang bagian-bagian organisasi yang berbeda dan praktik berbagai macam keterampilan manajerial.

2) Pelatihan Intruksi Pekerjaan

Petunjuk-petunjuk pengerjaan diberikan secara langsung pada pekerjaan dan digunakan terutama untuk melatih para karyawan tentang cara pelaksanaan pekerjaan mereka sekarang.

3) Magang (*Apprenticeships*)

Merupakan proses belajar dari seorang atau beberapa orang yang lebih berpengalaman. Pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan pelatihan "*off-the-job*".

4) *Coaching*

Penyedia atau atasan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada karyawan dalam pelaksanaan kerja rutin mereka. Hubungan penyelia dan karyawan sebagai bawahan serupa hubungan tutor-mahasiswa

5) Penugasan Sementara

Penempatan karyawan pada posisi manajerial atau sebagai anggota panitia tertentu untuk jangka waktu yang ditetapkan. Karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah-masalah organisasional nyata.

h. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Muhibbin Syah, 2010:10). Sedangkan menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Yahya Khan (2010: 1) “Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan”. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. Menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono ; 2011:162).

i. Tujuan Pendidikan

Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya (Nazili Shaleh Ahmad, 2011: 3).

Sedangkan menurut M.J Langeveld (Isnaesturita 2013), antara lain :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan pendidikan yang bersifat universal dan dirumuskan berdasar kepada hakikat manusia yaitu "kedewasaan" dalam arti "pribadi yang integral baik segi individualitas, sosialitas, dan moralitas, atau pribadi yang bertanggung jawab secara individual, social, dan moral".

2) Tujuan Khusus

Pengkhususan tujuan umum yaitu tujuan pendidikan yang dirumuskan berdasarkan filsafat bangsa atau kebudayaan serta kepentingan bangsa, atau atas dasar keyakinan tertentu, sehingga antara lain tercipta tujuan pendidikan nasional suatu bangsa.

3) Tujuan Insidental

Tujuan insidental adalah suatu tujuan yang terjadi secara kebetulan. Tujuan ini adalah tujuan pendidikan yang terjadi secara khusus pada situasi tertentu. Contoh: ketika seseorang melihat seorang anak

mengganggu anak lain, maka ia akan menasehati anak itu agar tidak mengganggu.

4) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan pendidikan yang sementara dicapai untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, seperti: “anak dibiasakan tidak kencing ditempat tidur agar ia tahu tentang kebersihan”, anak dibiasakan disiplin menempatkan barang-barangnya ditempat tertentu atau datang dan berangkat tepat waktunya, agar kelak berdisiplin dalam segala hal. Demikian pula tamat SD merupakan tujuan sementara untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

5) Tujuan Tak Lengkap

Tujuan tak lengkap adalah tujuan yang berhubungan dengan suatu aspek kepribadian tertentu seperti halnya tujuan pendidikan agama, tujuan pendidikan, tujuan pendidikan moral, tujuan pendidikan jasmani, tujuan pendidikan intelektual dan sebagainya.

6) Tujuan Intermedier

Tujuan intermedier adalah tujuan yang merupakan alat untuk mencapai tujuan yang lebih lanjut, seperti menguasai bahasa inggris agar dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa inggris. Dengan demikian tujuan intermedier bisa dikatakan sebagai tujuan yang berfungsi sebagai alat.

j. Manfaat Pendidikan

Manfaat pendidikan menurut Fathoni (2006:196) yaitu:

- 1) Membantu para pegawai membuat keputusan dengan lebih baik.
- 2) Meningkatkan kemampuan para pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.
- 3) Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional
- 4) Timbulnya dorongan dalam diri para pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.
- 5) Peningkatan kemampuan pegawai untuk mengatasi stress, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya diri sendiri.
- 6) Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para pegawai dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual.
- 7) Meningkatkan kepuasan kerja.
- 8) Semakin besarnya tekad pekerjaan untuk lebih mandiri.
- 9) Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

k. Indikator Pendidikan

a) Indikator Pendidikan

Indikator pengukuran pendidikan perkoperasian dalam penelitian Siti Zaimatun Nisa (2014) sebagai berikut:

- 1) Frekuensi keterlibatan anggota dalam pendidikan dan pelatihan perkoperasian;
- 2) Ketepatan dan kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan perkoperasian terhadap kebutuhan anggota;

- 3) Manfaat yang didapatkan dari program pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota.

3. Partisipasi Anggota

a. Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan (Hendar, 2010: 168). Menurut Jochen Ropke (2003: 39), partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Menurut Revrisond Baswir (2010: 91), usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi para anggotanya, karena koperasi adalah milik bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan anggota-anggota koperasi tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi anggota merupakan ujung tombak bagi kemajuan koperasi, tanpa partisipasi anggota suatu koperasi tidak bisa dikatakan sebagai koperasi yang sehat karena anggota merupakan pemilik, pengelola dan pengguna produk koperasi, maka partisipasi anggota adalah hal terpenting yang harus dipelihara oleh koperasi itu sendiri.

b. Dimensi Partisipasi Anggota

Dimensi partisipasi anggota berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya. Berikut merupakan dimensi partisipasi dari berbagai sudut pandang. Pertama dari sudut pandang tekanan terhadap partisipasi, dimensi

partisipasi terdiri dari partisipasi paksaan dan partisipasi sukarela. Partisipasi paksaan muncul karena adanya undang-undang yang mengharuskan seseorang berpartisipasi, jika tidak ikut ia akan mendapat sanksi. Selanjutnya partisipasi sukarela, partisipasi ini sangat cocok bagi organisasi koperasi, karena organisasi koperasi memberikan kebebasan anggota untuk masuk atau keluar dari keanggotaan. Ada dua aspek yang dapat menyebabkan terjadinya partisipasi sukarela, yaitu:

- 1) Aspek subjektif: aspek ini berkaitan dengan siapa yang menjadi pemimpin dalam koperasi (pengurus atau pengeola);
- 2) Aspek objektif: aspek ini berkaitan dengan program-program pelayanan yang diberikan koperasi. Jika program-program bermanfaat bagi anggota, maka anggota akan secara sukarela ikut berpartisipasi (Hendar, 2011: 168-169).

Kedua, jika partisipasi dipandang dari sudut keabsahannya, partisipasi mungkin formal atau informal. Partisipasi formal terjadi apabila ada ketentuan-ketentuan yang diformalkan dan wajib dilakukan oleh anggota koperasi. Sedangkan partisipasi informal biasanya melekat pada suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan akan terdapat persetujuan lisan antar anggota (Hendar, 2011: 169). Ketiga, jika partisipasi dipandang dari sudut pelaksanaannya, partisipasi bisa bersifat langsung (*direct participation*) dan bisa bersifat tidak langsung (*indirect participation*). Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok

persoalan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

Pada koperasi, tiap anggota bisa secara langsung mengajukan usul, saran, pendapat dan kritik terhadap pihak manajemen. Pada koperasi kecil, partisipasi inilah yang sering dilakukan. Pada partisipasi tidak langsung akan ada wakil yang membawa aspirasi orang lain, misalnya karyawan atau anggota (Hendar, 2011: 169). Keempat, dipandang dari kedudukan anggota dalam koperasi, partisipasi pada koperasi dapat berupa partisipasi kontributif dan dapat pula partisipasi insentif. Kedua partisipasi ini timbul karena adanya peran ganda anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan. Partisipasi kontributif anggota dalam kedudukannya sebagai pemilik adalah: 1) Para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela); dan 2) Mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi (Hendar, 2011: 169). Sedangkan partisipasi insentif anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan adalah ketika para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingannya maka mereka akan memperoleh keuntungan. (Hendar, 2011: 169).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Anggota

Menurut Hendar (2010: 175), partisipasi dalam melaksanakan pelayanan yang disediakan koperasi akan berhasil apabila ada kesesuaian

antara anggota, program dan manajemen. Kesesuaian antara anggota dan manajemen akan terjadi apabila anggota mempunyai kemampuan (kompetensi) dan kemauan (motivasi) dalam mengemukakan hasrat kebutuhannya yang kemudian harus direfleksikan dalam keputusan manajemen. Kualitas partisipasi tergantung pada interaksi dari tiga variabel yaitu, anggota atau penerima manfaat, manajemen dan program.

Dari pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota adalah: 1) motivasi anggota berupa dorongan untuk mendapatkan manfaat dari koperasi; 2) manajemen yaitu berupa kinerja dari pengurus koperasi; dan 3) program misalnya program pendidikan perkoperasian yang bisa menarik anggota untuk meningkatkan partisipasinya sebagai anggota.

d. Indikator Pengukuran Partisipasi Anggota

Indikator yang sesuai untuk menentukan tingkat partisipasi adalah indikator berdasarkan dimensi partisipasi yang dipandang dari kedudukan anggota dalam koperasi, yaitu anggota sebagai pemilik dan pelanggan koperasi. Partisipasi dalam dimensi tersebut adalah partisipasi kontributif dan insentif seperti yang dijelaskan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan, indikator yang dianggap sesuai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Partisipasi kontributif anggota terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela; jumlah dan frekuensi simpanan/penyertaan modal);

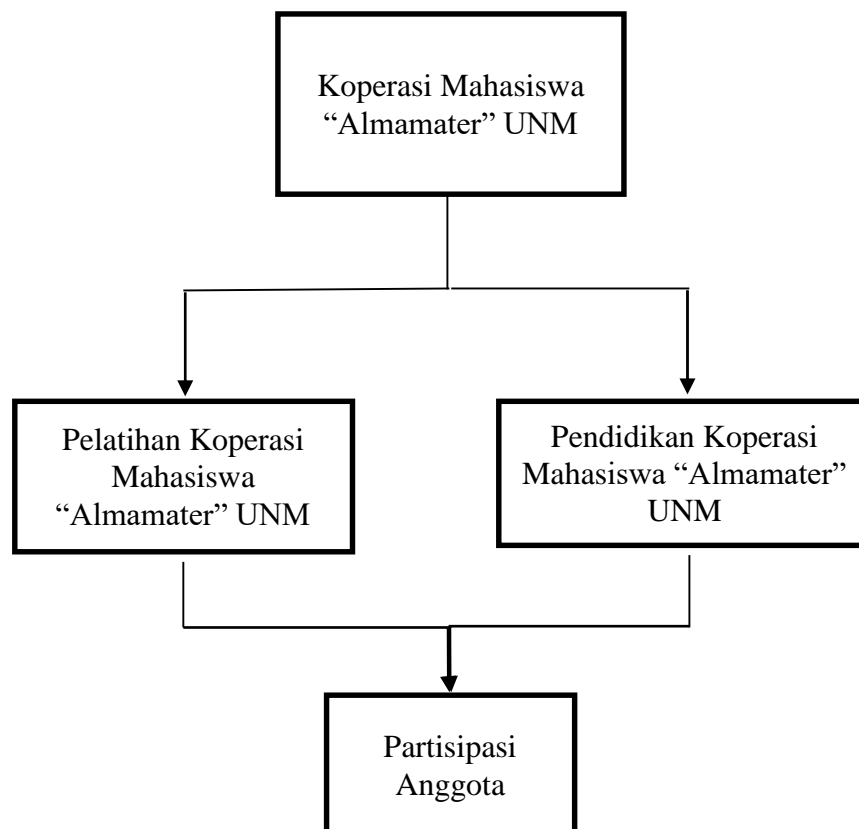
- 2) Partisipasi kontributif anggota dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha);
- 3) Partisipasi frekuensi transaksi belanja dan intensitas pemanfaatan layanan pinjaman anggota.

B. Kerangka Pikir

Kopma “Almamater” UNM memiliki pendidikan perkoperasian yang diselenggarakan secara berkesinambungan untuk anggotanya. Dengan pelatihan dan pendidikan tersebut anggota dengan mudah bisa mengakses dan mendapatkan banyak manfaat dari terselenggaranya pelatihan dan pendidikan tersebut. Di dalam pelatihan dan pendidikan yang diberikan Kopma “Almamater” UNM pada anggotanya, bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan anggotanya.

Pelatihan dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi anggota. Karena anggota yang sudah mengikuti pendidikan perkoperasian akan lebih mengetahui bagaimana peran mereka menentukan kemajuan usaha koperasi. pelatihan dan pendidikan perkoperasian dilakukan secara berkesinambungan sesuai kebutuhan anggota sehingga materi-materi yang didapatkan akan memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan pemikiran anggota dan meningkatkan daya tarik anggota terhadap koperasi. Dengan meningkatnya daya tarik anggota terhadap koperasi karena pendidikan yang telah diperolehnya akan mendorong keinginan anggota untuk ikut serta

dalam kegiatan koperasi sehingga anggota akan meningkatkan keikutsertaannya dalam berkoperasi. Apabila pendidikan perkoperasian yang diikuti sukses dan meningkatkan pengetahuan anggota tentang pentingnya partisipasi, maka partisipasi anggota akan meningkat seiring meningkatnya pengetahuan dan pendidikan perkoperasian yang didapatkan anggota. tersebut. Di dalam pendidikan yang diberikan Kopma “Almamater” UNM pada anggotanya, bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan anggotanya.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (2004:131) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir (2003:16) bahwa metode deskriptif adalah: Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk

mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM.

C. Deskripsi Fokus Penelitian

a. Pelatihan

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.

b. Pendidikan

Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, bangsa dan negara.

c. Partisipasi Anggota

Partisipasi dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan (Hendar, 2010: 168).

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai *instrument* aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan *instrument* pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil

penelitian, namun berfungsi sebagai *instrument* pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

E. Subjek Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM yang telah melalui pendidikan dan pelatihan serta pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM. Jadi, Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik secara *snow ball sampling*. Artinya menentukan subjek secara bergulir dari subjek satu ke subjek lainnya, Menurut Spradley (Fatchan, 2014:39) kriteria informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan
- 2) Masih terlibat penuh atau pernah terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan
- 3) Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi

Mereka tidak dikondisikan ataupun direkayasa dalam pemberian informasinya dan Mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007:157)

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dari sumber primer, yaitu dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pengurus dan anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

d. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan catatan yang menyebutkan pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai landasan yang bersifat teoritis. Data sekunder ini bersumber dari laporan pertanggung jawaban Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM, buku dan jurnal.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, landasan atau pedoman dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi lingkungan tempat responden berada. Peneliti terjun ke lapangan untuk mengetahui kondisi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM, dengan berbagai aspek yang dinilai.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Tujuannya untuk mendapatkan data-data yang relevan sesuai dengan faktanya di lingkungan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat mendukung untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini.

H. Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi tidak hanya digunakan untuk pengumpulan data tetapi juga digunakan untuk mengecek kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2013:241) “Peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber”. Teknik dapat berupa triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama, atau triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama

I. Analisis Data

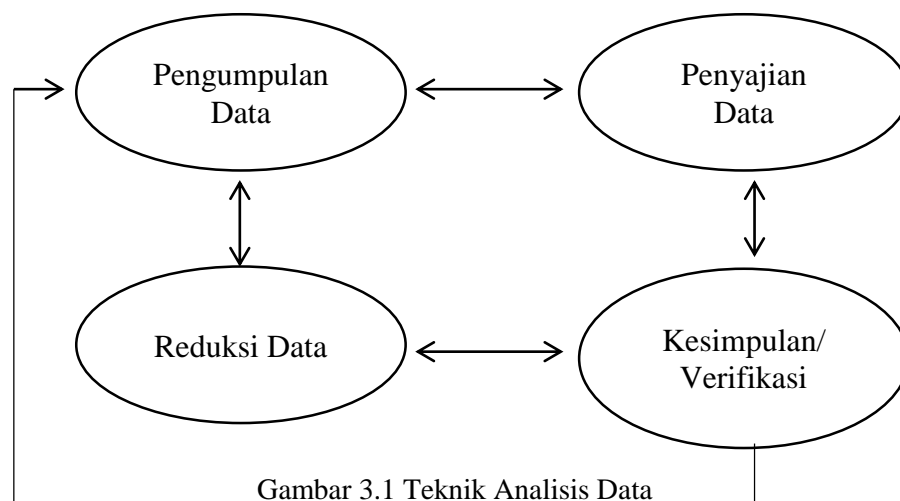
Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bungi (2003:53) “Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (keragaman)”.

Menurut Moleong (2004:103) “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sedangkan

metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya direkomendasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data.

Tahapan analisis menurut Moleong (2004:103) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data sesuai dengan tema yaitu mengenai analisis pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi anggota koperasi "Almamater" UNM . Data yang dikumpulkan berasal dari data penelitian bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.

Adapun indikator partisipasi anggota adalah sebagai berikut :

1) Indikator Partisipasi Anggota

Indikator yang sesuai untuk menentukan tingkat partisipasi adalah indikator berdasarkan dimensi partisipasi yang dipandang dari kedudukan anggota dalam koperasi, yaitu anggota sebagai pemilik dan pelanggan koperasi. Partisipasi dalam dimensi tersebut adalah partisipasi kontributif dan insentif seperti yang dijelaskan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan, indikator yang dianggap sesuai dalam penelitian ini adalah:

- a) Partisipasi kontributif anggota terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela; jumlah dan frekuensi simpanan/penyertaan modal);
- b) Partisipasi kontributif anggota dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha);

- c) Partisipasi frekuensi transaksi belanja dan intensitas pemanfaatan layanan pinjaman anggota.

b. Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan analisis pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi anggota. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan sikap wirausaha pengrajin sarung tenun sutera. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan analisis pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu pada penelitian. Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi anggota. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai. Setelah itu data disederhanakan dan disusun

secara sistematis tentang hal-hal yang dapat memberi gambaran tentang konsep, perencanaan, pengelolaan, dan hasil yang telah dicapai.

d. Simpulan dan Verifikasi

Simpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Dalam tahapan ini peneliti melakukan uji kebenaran pada setiap data yang muncul dari data yang diperoleh dari subyek satu ke subyek lainnya. Kesimpulan ini dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM

a. Sejarah Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM

Prakarsa Pendirian Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM, diawali oleh dosen dan Pemerhati Koperasi dari Program Studi Koperasi pada saat itu, diantaranya Prof. Drs. H. Abd. Kadir Suma, M.Ed. (almarhum) dan Prof. DR. Idris Arief, M.Si. Tujuan utamanya adalah adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dapat memfasilitasi mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dikalangan civitas akademika khususnya mahasiswa UNM. Keberadaan Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM juga diharapkan dapat menjadi laboratorium kewirausahaan dan kepemimpinan terutama bagi jurusan terkait.

Setelah dilakukan serangkaian diskusi dan persiapan, maka pada tanggal 12 April 1982, dibentuklah Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM dengan memberikan kuasa rapat kepada mahasiswa pada waktu itu diantaranya : Hafid Hakim, Wahab Habbe, Muhammad Natsir, dan Syamsu yang secara resmi diakui oleh negara pada tanggal 11 Februari 1983 dengan Badan Hukum No. 4261/BH/IV/tanggal 11-2-1983. Sejarah perjalanan Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM menunjukkan perkembangan yang pasang surut, terutama diawal berdirinya, performance Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM cukup labil. Oleh karena itu, untuk memulihkan dan mengembalikan pada perkembangan

yang baik , maka terdapat satu periode kepengurusan dipegang oleh DOSEN (DR. H. Thamrin Tahir, M.Si.), setelah itu dikembalikan kepada Mahasiswa sampai saat ini. Pada tahun 2007, diusia yang ke 25 tahun, KOPMA tampil lebih kuat, sehat dan mandiri. Volume usaha, aset, dan tingkat kesejahteraan anggota terus meningkat. Program kerja yang dirancang semakin menarik dan mampu memikat anggota. Keanggotaan yang awalnya otomatis telah berubah menjadi sukarela dan terbuka. Pencitraan Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM di luar kampus baik pada level regional maupun nasional cukup baik dan disegani oleh KOPMA-KOPMA lain. Hal ini tidak lepas dari komitmen dan konsistensi yang dibangun oleh pengelola Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM dan dukungan Rektor UNM yakni Ayahanda Prof. DR. H. Arismunandar, M. Pd.

Salah satu program unggulan Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM adalah memperkuat kelembagaan melalui optimalisasi fungsi pengkaderan yang terarah, sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan yang diwujudkan melalui pendidikan dan latihan antara lain CBT (Cooperation Basic Training), CIT (Cooperation Intermediated Training), TOF (Training Of Fasilitator), FLLT (Front Line Leadership Training), hingga TOT (Training Of Trainer). Pengelola Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM berpendapat bahwa apabila "lembaga kuat" maka dinamika organisasi akan berjalan lebih sehat dan produktif. Sesuai dengan visi dan misinya, maka tema sentral proses pengkaderan adalah Kewirausahaan dan Kewirakoperasian. Kedua tema ini sengaja diusung, sekaligus menjawab peran Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM sebagai Lembaga tingkat universitas yang bertugas mencetak kader wirausaha yang mumpuni dikalangan mahasiswa.

Mental dan sikap wirausaha yang mumpuni dalam hal ini memiliki karakter diharapkan mampu mengarahkan pola pikir dan tindakan yang lebih produktif baik pada saat menjadi mahasiswa apatah lagi setelah alumni. Dengan visi dan misi tersebut, diharapkan akan melahirkan generasi-generasi muda yang memiliki konsep dan *skill entrepreneurship* yang akan menjadi penerus cita-cita bangsa.

c. Visi dan Misi

a. Visi

- Menjadi pusat pelayanan kebutuhan mahasiswa yang terpercaya
- Menjadi pusat pengkaderan wirausaha muda yang unggul dan professional.

b. Misi

- Membangun KOPMA sebagai pusat pengembangan kewirausahaan dan kewirakoperaan di kalangan mahasiswa.
- Menyediakan layanan kebutuhan ekonomi mahasiswa yang prima.

B. Hasil Penelitian

1. Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan (anggota serta pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM) mengenai pelatihan dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi anggota di peroleh informasi sebagai berikut :

- a. Materi pelatihan dan pendidikan tentang penyertaan modal menambah pengetahuan anggota.

Menambah pengetahuan karena ada khusus materi penyertaan modal (IH, 14 Februari 2019). Menurut saya iya menambah karena pada saat pelatihan dan pendidikan sudah di jelaskan mengenai penyertaan modal Koperasi serta apa pentingnya penyertaan modal (AU, 14 Februari 2019). Ya sangat menambah pengetahuan apalagi untuk anggota-anggota yang tidak pernah berperan aktif dalam yang namanya koperasi , disitulah awal mula wawasannya di mulai (BD, 15 Februari 2019).

Menambah karena di dalam pelatihan dan pendidikan perkoperasian itu kita di jelaskan bagaimana memberikan modal kepada koperasi tersebut dan pengelolaannya seperti apa (NT, 19 Februari 2019). Iya, materi pada pelatihan dan pendidikan betul-betul menambah pengetahuan saya tentang penyertaan modal koperasi misalnya apa pentingnya simpanan pokok dan simpanan wajib (RA, 21 Februari 2019). Tentu saja menambah karena sebagaimana kita ketahui koperasi itu bisa bergerak karena adanya modal dari anggota (AA, 24 Februari 2019).

Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM tersebut dapat di peroleh kesimpulan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendidikan tentang penyertaan modal dapat menambah pengetahuan mereka karena mereka sudah di jelaskan pada apa manfaat dan pentingnya penyertaan modal bagi anggota dan koperasi itu sendiri.

Dengan adanya pelatihan dan pendidikan itu tentu saja menambah pengetahuan saya tentang penyertaan modal saya di koperasi. Dengan adanya penyuluhan pendidikan ini saya menjadi lebih sadar agar pentingnya simpanan dalam menambah modal koperasi tersebut (SS, 14 Februari 2019). Menurut saya, materi pelatihan dan pendidikan tentunya menambah pengetahuan saya terkait dengan penyertaan modal dimana pada saat pelatihan tersebut saya mendapatkan ilmu mengenai bagaimana bertransaksi dengan baik di dalam koperasi, mempelajari juga simpanan-simpanan modal koperasi dan sebagainya (NH, 19 Februari 2019).

Penyertaan modal ya kalau dalam materi pendidikan dasar di Kopma itu sendiri memang muatan materinya memperkenalkan secara umum bagaimana itu sebenarnya koperasi, bagaimana pentingnya itu anggota membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang seharusnya rutin di lakukan karena itu yang menjadi point utama dalam penyertaan modal di koperasi itu sendiri partisipasi anggota jadi memang materi di CBT itu rata-rata membahas masalah itu (ZK, 26 Februari 2019). Iya menambah tetapi tidak signifikan karena begitu materi yang sebenarnya harus di pelajari dari 1 sampai 2 hari itu di pres menjadi 1 hari bahkan setengah hari (MH, 24 Februari 2019).

Keempat pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa materi pelatihan dan pendidikan mengenai penyertaan modal tentunya menambah pengetahuan anggota karena pada saat pelatihan *cooperation basic training* anggota mendapatkan pengetahuan mengenai transaksi dan simpanan sebagai modal koperasi.

Dari hasil wawancara anggota dan pengurus diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa materi pelatihan dan pendidikan yang membahas mengenai penyertaan modal tentunya sangat menambah pengetahuan anggota karena pada saat pelatihan anggota diberi materi mengenai manfaat dan pentingnya bertransaksi dan menyimpan di koperasi serta bagaimana cara bertransaksi dan melakukan simpanan seperti simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela sebagai sumber modal koperasi itu sendiri.

b. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi simpanan di Kopma.

Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap simpanan anggota itu sangat berpengaruh karena di pelatihan dan pendidikan itu mereka di jelaskan dimana modal awal Kopma itu di ambil jadi bisa di jelaskan lebih dalam dan di pendidikan itu tidak menggunakan kontribusi jadi otomatis simpanan anggota di putar kembali untuk di jadikan modal (BD, 15 Februari 2019). Ada beberapa pelatihan di Kopma tentang bagaimana peran kita terhadap koperasi itu sendiri, pada materi tersebut kita harus aktif dalam membayar simpanan karena tulang punggung Kopma itu ada di anggota (IH, 14 Februari 2019). Pengaruhnya itu sangat penting karena pelatihan dan pendidikan di Kopma itu sudah di bahas sebelumnya bahwa di Kopma itu kita harus membayar simpanan wajib, simpanan pokok dan sukarela (AU, 14 Februari 2019).

Berpengaruh karena dengan adanya pelatihan dan pendidikan saya jadi sadar betapa pentingnya kita melakukan simpanan terhadap kemajuan Kopma (AA, 24 Februari 2019). Berpengaruh karena setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan perkoperasian kita sebagai anggota mengetahui bagaimana pengelolaan simpanan yang kita simpan untuk mendapatkan SHU (NT, 19 Februari 2019). Pengaruhnya lumayan besar dimana dalam pelatihan dan pendidikan sangat jelas bagaimana partisipasi simpanan di Kopma itu (RA, 21 Februari 2019).

Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM tersebut dapat di peroleh kesimpulan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi simpanan anggota karena mereka sudah paham peran mereka sebagai anggota serta apa manfaat dan pentingnya menyimpan bagi anggota maupun koperasi itu sendiri.

Pengaruh yang di timbulkan sangat besar karena kita di ajarkan pentingnya melakukan transaksi simpanan serta dampak positifnya terhadap Kopma (SS, 14 Februari 2019). Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi simpanan saya di Kopma itu sangat berpengaruh karena setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan tersebut saya mendapatkan pelajaran tentang guna saya menyimpan di koperasi (NH, 19 Februari 2019).

Pengaruhnya itu signifikan karena dengan mengetahui materi atau manfaat menyimpan. saya secara pribadi terpacu untuk menyimpan untuk diri saya sendiri (MH, 24 Februari 2019). Jelas berpengaruh ya kak karena awalnya ketika kita belum tau sebenarnya apa keuntungannya kita menyimpan di koperasi otomatis tidak ada rasa motivasi untuk rutin menyimpan nah ketika selesai mengikuti pendidikan di Kopma kan kita sudah paham tentang pentingnya dan keuntungannya seorang anggota untuk menyimpan di Kopma itu sendiri (ZK, 26 Februari 2019).

Keempat pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi simpanan anggota sangat besar karena mereka sudah di jelaskan pada saat kegiatan *cooperation basic training* tentang pentingnya melakukan simpanan serta dampak positifnya terhadap Kopma sehingga mereka terpacu atau termotivasi untuk menyimpan setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan di Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM.

Dari hasil wawancara antara pengurus dan anggota diatas dapat di peroleh kesimpulan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi simpanan anggota karena pada saat pelatihan dan pendidikan dasar di *cooperation basic training* sudah di jelaskan manfaat dan pentingnya

partisipasi simpanan bagi anggota serta koperasi itu sendiri, sehingga anggota terpacu atau termotivasi untuk menyimpan.

c. Partisipasi menyimpan di Kopma setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan.

Di pelatihan diberikan arahan bahwa untuk menyetor simpanan wajib setiap bulan jadi setelah mengikuti pelatihan kita tahu bahwa tugas kita sebagai anggota adalah menyetor simpanan wajib (AU, 14 Februari 2019). Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan saya sering menyimpan simpanan wajib di Kopma (IH, 14 Februari 2019). Saya sering menyimpan setelah mendapatkan materi tentang simpanan Kopma jadi saya sering menyimpan di Kopma (NT, 19 Februari 2019).

Setiap bulan melakukan simpanan wajib (RA, 21 Februari 2019). Karena saya termasuk anggota aktif jadi saya sering atau setiap bulan menyimpan (BD, 15 Februari 2019). Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan atau setelah mengetahui betapa pentingnya simpanan di koperasi saya rajin menabung di Kopma (AA, 24 Februari 2019).

Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat di peroleh kesimpulan bahwa mereka sering menyimpan setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan di Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM khususnya simpanan wajib setiap bulannya serta mereka paham akan pentingnya simpanan bagi koperasi itu sendiri.

Sering sekali menyimpan yaitu sebulan sekali (NH, 19 Februari 2019). Sangat sering artinya saya mampu menyetor simpanan, khususnya simpanan wajib setiap bulan (SS, 14 Februari 2019). Untuk seberapa seringnya mulai dari awal sampai sekarang saya setiap bulan menyimpan (MH, 24 Februari 2019). Setelah mengikuti pelatihan tentunya rutin contohnya simpanan wajib itu di bayar perbulan dan memang saya rutin melakukannya setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan di Kopma (ZK, 26 Februari 2019).

Keempat pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM di atas dapat di peroleh kesimpulan bahwa setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan mereka rutin menyetor simpanan wajib setiap bulannya. Dari hasil wawancara diatas mengenai seberapa sering anggota menyimpan di Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota yang sudah

mengikuti pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan rajin menyimpan karena sudah paham pentingnya serta manfaat menyimpan di Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM.

d. Bentuk penyertaan modal.

Penyertaan modal yang biasa dilakukan antara lain simpanan pokok, transaksi juga sering, simpanan wajib juga Kopma (AU, 14 Februari 2019). Bentuk penyertaan modal yang biasa dilakukan yaitu Simpanan wajib setiap bulan dan simpanan sukarela jika ada uang lebih (IH, 14 Februari 2019). Yang pertama itu simpanan wajib, serta manabung dan berbelanja di toko Kopma (Sumber: wawancara bersama Baharuddin yang merupakan anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM, 15 Februari 2019).

Bentuk penyertaan modal Simpanan pokok dan simpanan wajib dan sejauh ini belum pernah melakukan simpanan sukarela (RA, 21 Februari 2019). Tentu saja simpanan pokok, simpanan wajib, dan kadang simpanan sukarela (AA, 24 Februari 2019). Penyertaan modal seperti simpanan wajib, simpanan pokok dan transaksi (NT, 19 Februari 2019).

Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat di peroleh kesimpulan bahwa bentuk penyertaan modal yang biasa mereka lakukan adalah simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela jika ada uang lebih dan bertransaksi.

Salah satu bentuknya adalah simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela disamping itu saya juga sering bertransaksi di unit usaha Kopma (SS, 14 Februari 2019). Seperti simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan transaksi-transaksi di toko (NH, 19 Februari 2019).

Kalau untuk penyertaan modal simpanan pokok, simpanan wajib dan sukarela (MH, 24 Februari 2019). Bentuk penyertaan modal yang biasa dilakukan adalah Simpanan pokok dan simpanan wajib (ZK, 24 Februari 2019).

Keempat pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM di atas dapat di simpulkan bahwa mereka rajin menyetor simpanan wajib, simpanan pokok, dan bertransaksi di unit usaha Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM. Dari hasil wawancara pengurus dan anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyertaan modal yang sering dilakukan anggota setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan

antara lain simpanan wajib, simpanan pokok, dan bertransaksi sedangkan simpanan sukarela hanya beberapa yang aktif menyetor.

- e. Berkontribusi dalam penetapan tujuan serta pembuatan keputusan (RAT) di Kopma setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan.

Betul ikut berkontribusi dalam hal rapat anggota tahunan karena disitulah arah dan tujuan Kopma di tentukan jangan sampai kita hanya ikut-ikutan terhadap ketentuan dan kebijakan tersebut (BD, 15 Februari 2019). Iya saya cukup berkontribusi karena ikut hadir pada saat RAT (RA, 21 Februari 2019). Tentu saja karena setiap kali RAT pasti saya datang dan ketika ada yang tidak sesuai dengan pemikiran saya atau perlu memberi masukan saya selalu menyampaikan masukan dan saran (AA, 24 Februari 2019).

Pada saat RAT saya sering ikut berpartisipasi (Sumber: IH, 14 Februari 2019). Kalau saya sering karena saran setiap anggota itu sangat penting untuk kemajuan Kopma nah di situ saya berpikir kan kita selalu di berikan pelatihan dan pendidikan jadi di situ saya terobsesi sebagai anggota maksudnya kalau bukan saya siapa lagi yang bisa memajukan koperasi (AU, 14 Februari 2019). Sering, kalau seperti RAT saya sering mengikuti untuk mengetahui bagaimana perjalanan Kopma selama satu tahun buku tersebut (NT, 19 Februari 2019).

Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM di atas dapat disimpulkan bahwa mereka sering berkontribusi dalam hal penetapan tujuan seperti pada saat RAT karena disitulah arah dan tujuan koperasi di tentukan serta saran setiap anggota itu sangat penting untuk kemajuan koperasi itu sendiri.

Bisa dikatakan iya karena kehadirannya teman-teman anggota di RAT itu sendiri terutama bisa kita berikan saran dan masukan untuk kepengurusan kedepannya dan bagaimana berjalannya koperasi kita untuk 1 periode kedepan lagi tentu itu semua kita dapatkan dari pelatihan dan pendidikan Kopma itu sendiri (ZK, 26 Februari 2019). Selalu mengikuti karena saya selalu hadir di RAT dan selalu memberikan apa yang saya ketahui atau inginkan di forum RAT itupun kalau di terima sukur dan kalau tidak ya tidak apa-apa (MH, 24 Februari 2019). Iya sering (NH, 19 Februari 2019). Setiap kegiatan RAT saya selalu menyempatkan hadir karena sebagai anggota saya wajib memberikan hak suara (SS, 14 Februari 2019).

Keempat pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat di simpulkan bahwa mereka sering berkontribusi dalam penetapan tujuan

seperti pada saat RAT karena sebagai anggota bisa memberikan saran atau masukan untuk kepengurusan kedepannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sering berkontribusi dalam penetapan tujuan seperti pada saat RAT karena disinilah peran anggota untuk menyampaikan pendapat, saran dan masukan untuk arah dan tujuan Kopma kedepannya.

f. Bentuk kepengawasan terhadap jalannya organisasi Kopma.

Bentuk kepengawasan yang pertama saya ikut dalam pergerakan roda organisasi dan yang kedua melihat dari luar apa kekurangan kita selaku organisasi jadi seperti itu saran saya (AA, 24 Februari 2019). Bentuk kepengawasan saya sebagai anggota yaitu bagaimana saya bisa melihat kinerja dari pengurus terus bagaimana lembaga kekaryaan, sayakan belum termasuk pengurus lembaga kekaryaan hanya anggota biasa jadi pengawasan saya dapat melihat bagaimana kinerja mereka dalam membawa Kopma dan jika mungkin ada kesalahan disinilah di perlukan bagaimana anggota bisa bersuara untuk meluruskan yang salah (AU, 14 Februari 2019). Sebagai anggota cuma bisa mengawasi secara apa yang di lihat saja tidak secara teknis karena kalau secara teknis itu tugasnya pengawas Kopma itu sendiri (IH, 14 Februari 2019).

Yang pertama dari tokonya apakah simpanan saya di gunakan sebaiknya untuk di makmurkan tokonya kemudian dari SHU, SHU juga merupakan hasil akhir dari keuntungan koperasi tersebut (BD, 15 Februari 2019). Sebagai anggota bentuk kepengawasan saya yaitu seperti ketika saya ke unit usaha atau toko saya melihat ada barang yang tidak tersedia maka saya akan melaporkan ke pengurus, begitu juga dengan kebersihannya ketika saya melihat toko kotor saya juga melapor ke pengurus (NT, 19 Februari 2019). Jadi kepengawasan yang saya lakukan itu berupa pengawasan dari luar terhadap unit usaha Kopma jika terjadi kekurangan produk atau barang terhadap store Kopma saya melapor ke pengurus (RA, 21 Februari 2019).

Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kepengawasan yang biasa mereka lakukan yaitu melihat dari luar apa kekurangan dari kopma itu sendiri seperti apa yang kurang dari unit usaha.

Sebagai anggota bentuk kepengawasan yang saya lakukan adalah pertama dengan menjadi bagian anggota maksudnya dengan menjadi bagian dari roda organisasi itu, kemudian yang kedua adalah menjadi orang di luar organisasi maksudnya orang yang memposisikan dirinya bahwa apa kurangnya organisasi agar bisa terus berkembang (MH, 24 Februari 2019). Bentuk kepengawasan seperti ketika datang di kantor Kopma saya melihat kondisi kantor itu kadang kurang bersih jadi saya juga menyampaikan kepada pengurus alangkah baiknya kebersihan dari kantor Kopma itu di jaga (NH, 19 Februari 2019).

Mungkin kita tidak bisa intens karena Sebenarnya sudah ada tugasnya untuk pengawas tapi sebagai anggota ya mungkin rajinnya kita bertransaksi di Kopma contohnya kita bisa melihat kebutuhan-kebutuhan yang belum di sediakan di Kopma kita berikan saran dan masukan untuk pengurus agar bisa di peradakan (ZK, 26 Februari 2019). Bentuk kepengawasannya itu seperti berkunjung di kantor dan unit usaha Kopma untuk mengamati kinerja pengurus (SS, 14 Februari 2019).

Keempat pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kepengawasan yang biasa mereka lakukan yaitu apa yang kurang dari koperasi itu sendiri seperti kurangnya kebersihan kantor atau unit usaha serta produk-produk apa yang kurang di unit usaha.

Dari hasil wawancara pengurus dan anggota di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kepengawasan anggota adalah selalu berkunjung kekantor dan toko unit usaha sehingga mereka bisa menilai apa yang menjadi kekurangan dari Koperasi “Almamater” UNM itu sendiri dan dengan mengetahui kekurangan tersebut dijadikan bahan untuk perubahan kearah yang lebih baik kedepannya.

g. Kritik dan saran kepada pengurus Kopma.

Pada saat rapat anggota tahunan (IH, 14 Februari 2019). Sering, sebagai anggota mungkin saya yang paling sering memberi kritik dan saran kepada pengurus Kopma (NT, 19 Februari 2019). Kalau misalnya sudah tidak sesuai dengan apa yang saya ketahui saya akan menyampaikan kritik tapi di sertai dengan saran tentunya (AA, 24 Februari 2019).

Pernah dan bisa di kategorikan sering contohnya di kepengurusan tahun kemarin adumnya itu kurang memotivasi anggota jadi anggota malas-malasan mengisi absen (AU, 14 Februari 2019). Iya pernah (RA, 21 Februari 2019).

Kritik dan saran mungkin pada saat RAT kritikan untuk kepengurusan selanjutnya serta saran untuk kepengurusan selanjutnya (BD, 15 Februari 2019).

Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat disimpulkan bahwa mereka pernah memberi kritik dan saran pada saat RAT serta terkait kepengurusan seperti pada saat RAT kritikan untuk kepengurusan selanjutnya serta saran untuk kepengurusan selanjutnya.

Kritik dan saran iya, mungkin terkait kebersihan kantor dan kebersihan toko (NH, 19 Februari 2019). Kalau kritik belum pernah tapi kalau saran mungkin sebagai anggota sering memberi masukan misalnya apa yang kurang di Kopma kita dan apa yang perlu di tingkatkan (ZK, 26 Februari 2019). Pernah tapi jarang (SS, 14 Februari 2019). Kritik dan saran mungkin hampir setiap kegiatan pada saat rapat memberikan saran (MH, 24 Februari 2019).

Keempat pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat disimpulkan bahwa mereka pernah atau sering memberi kritik dan saran terkait kebersihan kantor dan hampir setiap kegiatan pada saat rapat. Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa beberapa dari anggota sering memberi kritik dan saran baik kepada pengurus karena beberapa anggota sadar akan perannya pada saat kegiatan-kegiatan Kopma maupun pada saat RAT.

- h. Pelatihan dan pendidikan mencakup pentingnya partisipasi transaksi dan layanan simpan pinjam di Kopma.

Di materi pelatihan dan pendidikan koperasi semua di jelaskan secara rinci mulai dari transaksi dan layanan simpan pinjam (BD, 15 Februari 2019). Mencakup khususnya di CBT karena ada di materi peran serta anggota dan SHU disitu kita diajarkan pentingnya simpanan (IH, 14 Februari 2019). Iya mencakup, jadi materi pelatihan dan pendidikan mencakup pentingnya partisipasi transaksi dan layanan simpan pinjam di Kopma dimana di dalam pelatihan dan pendidikan di jelaskan bahwa betapa pentingnya partisipasi transaksi dan simpan pinjam (RA, 21 Februari 2019).

Di pendidikan sudah di jelaskan kalau kita sering bertransaksi pasti akan menambah SHU, semakin banyak transaksi yang kita lakukan semakin banyak juga SHU yang kita dapatkan (AU, 14 Februari 2019). Sangat mencakup menurut saya karena ketika kita di berikan pelatihan dan pendidikan kita di berikan pemahaman tentang pentingnya transaksi dan layanan simpan

pinjam untu mendapatkan SHU kembali lagi (NT, 19 Februari 2019). Saya kira sangat mencakup karena sebagaimana kita ketahui di pelatihan dan pendidikan itu sudah di jelaskan begitu pentingnya jika melakukan transaksi (AA, 24 Februari 2019).

Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan dan pendidikan mencakup pentingnya partisipasi transaksi karena di materi tersebut sudah dijelaskan bahwa semakin banyak melakukan transaksi maka semakin banyak pula SHU yang akan didapatkan.

Dalam pelatihan kemarin iya mencakup semua tentang partisipasi transaksi yang tergabung dalam materi SHU pengurus (SS, 14 Februari 2019). Iya mencakup dimana pada saat pelatihan dan pendidikan telah di jabarkan dengan baik terkait materi-materi cara kita berpartisipasi mengenai transaksi dan layanan simpan pinjam di Kopma (NH, 19 Februari 2019).

Mencakup karena di situ juga di jelaskan tentang simpanannya kita sama dengan pertanyaan pertama tadi masalah-masalah pandangan umum tentang koperasi itu sendiri yang di berikan di pelatihan-pelatihan di kopma. Nah kalau masalah simpan pinjam kitakan Kopmanya koperasi konsumsi bukan simpan pinjam jadi mungkin tidak terlalu kesana tapi adalah ilmu pengetahuan yang kita dapatkan walaupun sedikit (ZK, 26 Februari 2019). Partisipasi transaksi mencakup tetapi kalau layanan simpan pinjam tidak terlalu mencakup (MH, 26 Februari 2019).

Keempat pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan mencakup pentingnya partisipasi transaksi karena pada saat pelatihan sudah di jelaskan manfaat dan pentingnya bertransaksi. Sedangkan layanan simpan pinjam tidak terlalu mencakup karean kopma merupakan koperasi konsumsi.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan dan pendidikan mencakup pentingnya partisipasi transaksi karena pada saat pelatihan telah di jelaskan manfaat dan pentingnya bertransaksi di koperasi. Tetapi layanan simpan pinjam tidak terlalu mencakup karena Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM fokus pada koperasi konsumsi.

i. Bertransaksi di unit usaha Kopma.

Dengan saya tahu apa manfaat saya ketika bertransaksi maka hampir setiap hari saya bertransaksi di unit usaha Kopma termasuk fotocopy dan cafeteria Kopma (AA, 24 Februari 2019). Hampir setiap saat karena misalnya kita perlu makan sudah tersedia cafeteria di Fakultas Ekonomi trus fotocopy dan alat tulis yang biasa di butuhkan mahasiswa (AU, 14 Februari 2019). Selain itu menurut Baharuddin merupakan salah satu anggota mengatakan bahwa saya mungkin 3 kali sehari (BD, 15 Februari 2019). Sesering mungkin karena semakin sering bertransaksi maka semakin tinggi juga SHU yang di dapatkan (RA, 21 Februari 2019). Setiap hari bertransaksi (IH, 14 Februari 2019). Paling sering pengurus (NT, 19 Februari 2019).

Dari Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas

dapat disimpulkan bahwa mereka sering bertransaksi karena semakin banyak melakukan transaksi maka semakin banyak pula SHU yang di dapatkan.

Sering sekali hampir setiap hari (NH, 19 Februari 2019). Setiap hari biasanya keperluan sehari-hari saya belinya di Kopma. (SS, 14 Februari 2019). Hampir setiap hari untuk di cafeteria (MH, 26 Februari 2019). Sering artinya di Kopma itu sendiri bisa di bilang sudah lumayan untuk penyediaan kebutuhan anggota sudah ada cabang-cabangnya (ZK, 26 Februari 2019).

Keempat Pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas

dapat disimpulkan bahwa mereka sering bertransaksi karena unit usaha kopma sudah lumayan banyak menyediakan kebutuhan anggota jadi anggota selalu bertransaksi di kopma. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan sering bertransaksi di Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM karena semakin banyak melakukan transaksi maka semakin banyak pula SHU yang akan di dapatkan serta di Kopma sendiri sudah lumayan penyediaan kebutuhan anggotanya dan sudah ada beberapa cabang-cabangnya.

j. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap frekuensi transaksi belanja di Kopma.

Pengaruhnya besar karena dulu sebelum saya mengikuti pendidikan dan pelatihan saya jarang bertransaksi karena saya belum tahu hasil dari ketika saya bertransaksi di Kopma tetapi setelah melalui pendidikan di situ saya tau jadi saya semakin meningkatkan jumlah transaksi saya (AU, 14 Februari 2019). Iya tentu saja karena pada perhitungan SHU pasti di hitung juga transaksi anggota karena itu juga di pelajari di CBT otomatis membangun mindset anggota untuk bertransaksi sebanyak-banyaknya agar mendapatkan SHU sebanyak-banyaknya juga (IH, 14 Februari 2019). Berpengaruh sekali karena setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan Kopma saya sangat tertarik dan sangat bersemangat bertransaksi di unit usaha Kopma (NT, 19 Februari 2019).

Yang pertama faktor yang sangat berpengaruh kedekatan kami terhadap pengurus dan anggota Kopma yang selalu mengajak ke Kopma itu membuat kami berkontribusi atau bertransaksi di Kopma (BD, 15 Februari 2019). Iya ada pengaruh, kembali lagi bahwa pelatihan dan pendidikan pada Kopma itu memiliki frekuensi yang tinggi transaksi belanja di karenakan semakin tinggi transaksi maka semakin tinggi juga SHU yang di dapatkan (RA, 21 Februari 2019). Saya kira sangat besar pengaruhnya karena dengan saya melakukan transaksi yang sangat banyak saya juga akan mendapatkan SHU yang banyak pula jadi ada timbal baliknya ke saya begitu (AA, 24 Februari 2019).

Keenam anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap frekuensi transaksi belanja mereka karena sebelum mereka mengikuti pelatihan mereka tidak tau manfaat dari bertransaksi tetapi setelah mengikuti pelatihan mereka sudah paham apa manfaat bertransaksi di kopma.

Karena kita sudah tau bagaimana keuntungannya bertransaksi bahwa dimana lagi misalnya kita membeli tapi hasilnya itu di bagi kembali yaitu SHU, tentu ketika teman-teman memahami hal itu pasti kita punya motivasi sendiri yah itu yang saya rasakan (ZK, 26 Februari 2019). Iya karena dengan pelatihan saya mengetahui bahwa dengan bertransaksi dan menyimpan dapat menambah SHU, keuntungannya untuk saya sendiri (MH, 26 Februari 2019).

Ada pengaruhnya karena makin saya sadar tentang pentingnya simpanan untuk modal maka saya tertib bertransaksi. Faktor kekeluargaan yang mendasarinya (SS, 14 Februari 2019). Iya berpengaruh, misal yang sebelum pelatihan saya kurang bertransaksi di Kopma tetapi setelah mengikuti pelatihan mendapatkan pelajaran yang lebih saya sudah mulai rajin bertransaksi di Kopma (NH, 19 Februari 2019).

Keenam pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap frekuensi

transaksi belanja mereka karena setelah mengikuti pelatihan mereka sudah tau apa manfaat dan keuntungan yang akan didapatkan jika banyak bertransaksi.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap frekuensi transaksi belanja anggota karena anggota memahami bahwa semakin tinggi transaksi maka semakin banyak pula SHU yang didapatkan.

B. Pembahasan

Setelah pemaparan hasil penelitian maka pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai pelatihan dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi anggota.

Materi pelatihan dan pendidikan mengenai penyertaan modal tentunya sangat menambah pengetahuan anggota dikarenakan pada saat diadakannya pelatihan dan pendidikan mereka sudah dijelaskan materi mengenai penyertaan modal sehingga anggota berminat bertransaksi dikoperasi. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Kaswana (2011:2) tujuan pelatihan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memadai agar dapat menjalankan roda kehidupan itu secara efektif dan kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. Didalam organisasi koperasi Almamater UNM adalah beberapa sumber modal dari anggota antara lain simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela akan tetapi didalam koperasi itu sendiri simpanan pokok hanya dibayar satu kali, simpanan wajib dibayar setiap bulan dimana system pengambilannya diambil pada saat sudah tidak menjadi anggota sedangkan untuk simpanan

sukarelanya adalah simpanan yang disimpan sesuai dengan keinginan anggota dan bisa diambil kapanpun.

Dengan adanya pelatihan dan pendidikan tingkat partisipasi anggota dalam hal simpanan sangat meningkat dikarenakan mereka sudah paham apa yang menjadi kewajiban mereka selama menjadi anggota koperasi. Didalam koperasi simpanan yang sering mereka lakukan adalah simpanan pokok dan simpanan wajib akan tetapi simpanan pokok disimpan pada saat ingin menjadi anggota sedangkan untuk simpanan wajib dibayar setiap bulan. anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela) (Hendar, 2011: 169). Dengan adanya simpanan tersebut maka pelatihan dan pendidikan sudah jelas manfaatnya dikarenakan mereka sudah dijelaskan pentingnya partisipasi anggota dalam hal simpanan. Dikarenakan partisipasi anggota bergantung untuk masa depan koperasi itu sendiri sehingga diperlukan adanya partisipasi anggota itu sendiri sejalan dengan teori menurut Revrisond Baswir (2010: 91), usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi para anggotanya, karena koperasi adalah milik bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan anggota-anggota koperasi tersebut. Mengenai seberapa sering anggota menyimpan di Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota yang sudah mengikuti pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan sering berpartisipasi dalam hal menyimpan karena anggota sudah paham pentingnya serta manfaat menyimpan di Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM.

Anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sering berkontribusi dalam penetapan tujuan atau arah Koperasi pada saat RAT karena disinilah peran anggota untuk menyampaikan pendapat, saran dan masukan untuk arah dan tujuan Kopma kedepannya. Pada koperasi, setiap anggota bisa secara langsung mengajukan usul, saran, pendapat dan kritik terhadap pihak manajemen. Di koperasi kecil, partisipasi inilah yang sering dilakukan. Pada partisipasi tidak langsung akan ada wakil yang membawa aspirasi orang lain, misalnya karyawan atau anggota (Hendar, 2011: 169). Kemudian adapun bentuk kepengawasan anggota adalah selalu berkunjung ke kantor dan toko unit usaha sehingga mereka bisa menilai apa yang menjadi kekurangan dari Koperasi “Almamater” UNM itu sendiri. Dengan mengetahui kekurangan tersebut dijadikan bahan untuk perubahan kearah yang lebih baik kedepannya. Misalnya kurangnya pelayanan yang diberikan oleh karyawan dari unit usaha maka dari itu dengan mengetahui kekurangan-kerungan yang terjadi maka akan diadakan perbaikan sehingga dengan adanya perbaikan tersebut akan memberi arah yang lebih baik demi kelangsung dari Kopma itu sendiri. Sejalan dengan teori Suryodi, 2012:30 yang mengatakan kekurangan-kekurangan kinerja berkenaan dengan ketidakcocokan antara perilaku aktual dengan perilaku yang diharapkan.

Beberapa dari anggota sering memberi kritik dan saran kepada pengurus karena sadar akan perannya pada saat kegiatan-kegiatan Kopma maupun pada saat RAT. Dikarenakan disini anggota memiliki peran yang besar untuk kemajuan roda organisasi tersebut sehingga mereka memiliki wewenang untuk turut andil dalam segala aspek yang ada di Kopma dimana sejalan dengan teori Hendar, 2011: 169

yang mengatakan bahwa anggota memiliki bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi.

Anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan sering bertransaksi di Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM karena di Kopma sudah lumayan penyediaan kebutuhan anggotanya dan sudah ada beberapa cabang-cabangnya serta semakin banyak transaksi anggota maka semakin banyak pula SHU yang di dapatkan. Dikarenakan anggota sudah paham apa keuntungan bertransaksi terhadap anggota maupun koperasi itu sendiri, di organisasi tersebut mereka sukarela melakukan transaksi-transaksi tersebut tanpa adanya paksaan. Dikarenakan mereka telah mendapatkan program-program yang akan mereka dapat apabila bertransaksi. Dimana sejalan dengan teori Hendar (2011: 168-169) jika program-program bermanfaat bagi anggota, maka anggota akan secara sukarela ikut berpartisipasi. Pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi transaksi belanja anggota karena anggota memahami bahwa semakin tinggi transaksi maka semakin banyak pula SHU yang di dapatkan sejalan dengan teori Hendar (2011: 169) yang mengatakan bahwa anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan adalah ketika para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingannya maka mereka akan memperoleh keuntungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hasil analisis dari wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar dapat ditunjukkan dari hasil wawancara. Adapun kesimpulan di dalam penelitian ini antara lain :

Hasil analisis diperoleh bahwa anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan seperti CBT (*Cooperation Basic Training*), CIT (*Cooperation Intermediate Training*), TOT (*Training Of Facilitator*) dan FLLT (*Front Line Leader Ship*) sering berpartisipasi dalam hal penyertaan modal dan pengambilan keputusan seperti simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, transaksi, berpartisipasi pada saat RAT dan memberi saran dan kritik kepada pengurus dan sesama anggota pada saat rapat kegiatan. Hal ini di sebabkan karena anggota sudah paham akan manfaat dan pentingnya untuk anggota dan kemajuan koperasi mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Untuk pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM
 - a. Pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM sebaiknya ketika melaksanakan pelatihan dan pendidikan agar dapat menambah waktu pelaksanaa pelatihan dan pendidikan
 - b. Pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM sebaiknya meningkatkan partisipasi anggota dalam hal kepanitiaan setiap kegiatan.
 - c. Pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM sebaiknya memotivasi anggota setelah mengikuti pelatihan karena setelah diadakan pelatihan kebanyakan anggota kurang aktif dalam hal kepanitiaan.
 - d. Pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM sebaiknya meningkatkan pelatihannya lebih teknis dan berbasis teknologi.
2. Saran Untuk anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM
 - a. Anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM sebaiknya aktif dalam hal kepanitiaan pada setiap kegiatan yang di adakan Kopma.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Anoraga, Panji dan Nanik Widiyati. (2003). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adman, Fuad. 2011. "Konsep Pelatihan". <http://fuadadman.com/wp-content/uploads/2009/08/KONSEP-PELATIHAN.doc>. (Selasa, 3 Desember 2013)
- Aruan, Daniel Arfan. 2013. Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. SUCOFINDO (Persero) Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No 2, Maret 2013
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago, Aifinal. (1985). *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung
- Chalid Imran Musa and Muhammad Hasan. 2018. The influence of social, economic, and demographic characteristic on working hours of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Makassar City. *Journal of Physics: Conf. Series* 1028 (2018) 012181.
- Castilo, Jochen. (2003). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinar, Muhammad, dan Hasan, Muhammad. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Harianja, Marihot Tua Efendi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 1 Januari 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 2 Juli 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.

- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Handoko. T. Hani. (2002). *Manajemen Personalia MSDM*. BBFG – UGM, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isnaesturita. 2013. *Tujuan Pendidikan*. [Online]. Tersedia di <http://isnaesturita.wordpress.com/2013/02/27/tujuan-pendidikan/>[06 Oktober 2014]
- Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM (2017).
- Munarfah, A., & Muhammad, H. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Praktika Aksara Semesta.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tahiya, Suaib A. dan Muhammad Hasan. 2010. *Koperasi 2 Manajemen dan Strategi Pemberdayaan di Indonesia*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Tahiya, Suaib A. dan Muhammad Hasan. 2010. *Koperasi 1 Pengantar, Sejarah Ideologi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Zainal, H., Parinsi, K.W., Hasan, M., Said, F., and Akib, H. (2018). The influence of strategic assets and market orientation to the performance of family business in Makassar City, Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 17 (6).

Ropke, Jochen. (2003). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*. Penerjemah: Sri Djatnika, S.E., M.Si. Jakarta: Salemba Empat.

Tahiya, Suaib A. dan Muhammad Hasan. 2010. *Koperasi 2 Manajemen dan Strategi Pemberdayaan di Indonesia*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon. 0411-889464, 881244, Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

USULAN JUDUL TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Andi Titin Rukmana
NIM : 1494043012
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tempat/ Tgl. Lahir : Bulukumba, 26 Desember 1996
Judul yang diajukan :
1. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Pendapatan Koperasi “Mahasiswa Almamater” UNM
2. Analisis Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi “Mahasiswa Almamater” UNM
3. Pengaruh kemampuan dan kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Kecil di kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Makassar, 28 Agustus 2018

Disetujui Oleh
Penasehat Akademik,

Dr. Mustari, S.E., M.Si
NIP. 19710705 200701 1 001

Diajukan Oleh
Mahasiswa Ybs,

Andi Titin Rukmana
NIM. 1494043012

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

Judul yang disetujui :

Analisis Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM

Pembimbing yang ditunjuk:

1. Dr. Mustari, S.E., M.Si
2. Dr. Rahmatullah, S.Pd., ME

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,
FE UNM



Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

Muhammad Dinar, SE, MS
NIP. 19591217 198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon. 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

Nomor : /UN36.22/TU/2018 Makassar, 02 September 2018
Lampiran : 1 (satu) eks.
Hal : Usulan Penerbitan SK Pembimbingan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi UNM

di Makassar

Dengan hormat, dengan ini Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi mengusulkan untuk mahasiswa yang tersebut (terlampir) dalam surat ini diterbitkan SK Pembimbingannya sebagaimana yang tercantum dalam persetujuan Pimpinan Program Studi.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Ketua Prodi,
Pendidikan Ekonomi



(Muhammad Dinar, SE., MS)
NIP. 19591217 198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464

PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING

A. IDENTITAS

Nama : Andi Titin Rukmana
Tempat / Tgl Lahir : Bulukumba, 26 Desember 1996
No Induk Mahasiswa : 1494043012
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI

Analisis Pelatihan dan Pendidikan terhadap Partisipasi Anggota
Koperasi "Almamater" UNM Di Makassar

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

No	Nama Pembimbing/NIP	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Mustari, S.E., M.Si</u> NIP. 19710705 200701 1 001	1.
2.	<u>Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E</u> Nip. 19821205 200604 1 002	2.

Makassar, 20 Februari 2018

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Muhammad Dinar, SE., M.S
NIP. 195912 1798702 1 001








KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 885105

TANDA TERIMA PROPOSAL
HADIR SESUAI JADWAL UJIAN.

Nama : Andi Ttin Rukmana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Hari/Tanggal Ujian : Kamis, 01 November 2018
Waktu : 11.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar (ICT)

No	Nama Dosen	Tanda Tangan
1.	Ketua Prodi Muhammad Dinar, S.E., M.S	1..... 
2.	Pembimbing I Dr. Mustari, S.E., M.Si	2..... 
3.	Pembimbing II Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E	3..... 
4.	Penguji I Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si	4..... 
5.	Moderator Noor Hasanah Hakim, S.Pd., M.Pd	5..... 

Makassar, 28 Oktober 2018

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Muhammad Dinar, S.E., M.S
NIP. 19591217 198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464

PERSETUJUAN MENGHADIRI UJIAN TUTUP

No : 7920/UN.36.22/KM/2018
Hal : Persetujuan Waktu Seminar Proposal

Kepada

Yth : Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji

Di -

Tempat

Dalam rangka ujian seminar proposal mahasiswa atas nama :

Nama : Andi Titin Rukmana

Nim : 1494043012

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Dimohon kesediaan bapak/ibu dosen untuk memberikan persetujuan waktu ujian seminar proposal :

No	Nama Dosen	Jabatan	Waktu Yang Disediakan	Tanda Tangan
1.	Muhamad Dinar, SE., M.S	Ketua Prodi	Kamis, 1 November 2018 Pukul 11.00 Wita-Selesai	1.....
2.	Dr.Mustari, SE., M.Si	Pembimbing I		2.....
3.	Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E	Pembimbing II		3.....
4.	Dr.Tuti Supatminingsih, SE.,M.Si	Penguji I		4.....
5.	Noor Hasanah Hakim, S.Pd., M.Pd	Moderator		5.....

Makassar, 23 Oktober 2018
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Muhammad Dinar, S.E., M.S
NIP. 195912171198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunung sari Baru Makassar Telp. 889464

EVALUASI PERBAIKAN PROPOSAL

Nama : Andi Titin Rukmana

NIM : 1494043012

Prodi : Pendidikan Ekonomi

NO	NAMA PEMBIMBING PENGUJI	SARAN	KET	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing I Dr. Mustari, S.E., M.Si	1. Perbaiki dan Ikuti saran dari penanggap	Sudah di perbaiki	
2.	Pembimbing II Dr. Rahmatullah, S.Pd., ME	1. Perbaiki dan ikuti saran dari penanggap	Sudah di perbaiki	
3.	Penguji I Drs. Tuti Supatminingsih, M.Si	1. Perbaiki latar belakang	Sudah di perbaiki	

Makassar, 11 Desember 2018
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi

Muhammad Dinar, S.E., M.S
NIP.19591217 198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464

HADIR SESUAI JADWAL SEMINAR HASIL

Dalam Rangka Ujian Hasil mahasiswa :

Nama : Andi Titin Rukmana

Nim : 1494043012

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Dimohon kesediaan bapak/ibu dosen untuk memberikan persetujuan waktu ujian :

No	Nama Dosen	Jabatan	Waktu Yang Disediakan	Tanda Tangan
1.	Muhammad. Dinar, S.E., M.S	Ketua Prodi	Rabu, 14 Mei 2019 Pukul 11.00 Wita- Selesai	1.....
2.	Dr. Mustari, S.E., M.Si	Pembimbing I		3.....
3.	Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E	Pembimbing II		4.....
4.	Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si	Penguji I		5.....
5.	Muhammad. Hasan, S.Pd., M.Pd	Penguji II		6.....
6.	Noor Hasanah Hakim, S.Pd., M.Pd	Moderator		

Makassar, 10 Mei 2019

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi



Muhammad Dinar, S.E., M.S

NIP. 195912171 198702 1 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. A..P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

BUKTI PERBAIKAN HASIL PENELITIAN

NAMA : Andi Titin Rukmana

NIM : 1494043012

PRODI : Pendidikan Ekonomi

No	Pembimbing/Penanggap	Saran	Ket.	Tanda Tangan
1	Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si	1. Lengkapi data-data anggota yang membayar simpanan 2. Lengkapi data-data Anggota keseluruhan.	Telah di Perbaiki	
2	Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd	1. Perbaiki metode penelitian 2. Perbaiki hasil penelitian 3. Tambahkan penjelasan aspek pendidikan dan pelatihan	Telah di Perbaiki	

Makassar, 20 Mei 2019
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Muhammad Dinar, SE., M.S
NIP. 19591217 198702 1 002





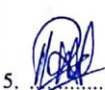
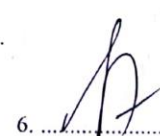



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464


PERSETUJUAN WAKTU
HADIR SESUAI JADWAL UJIAN SKRIPSI

Nama/NIM : Andi Titin Rukmana / 1494043012
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Hari/Tanggal Ujian : Selasa/ 18 Juni 2019
Waktu : 13.00 Wita - Selesai

No	Nama Dosen	Tanda Tangan
1. (Ketua) Dr. H. Muhammad Azis, M.Si		1. 
2. (Wakil Ketua) Prof. Dr. H. THAMRIN TAHIR, M.Si.		2. 
3. (Sekretaris) Muhammad Dinar, S.E., M.S		3. 
4. (Pembimbing I) Dr. Mustari, S.E., M.Si		4. 
5. (Pembimbing II) Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E		5. 
6. (Penguji I) Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si		6. 
7. (Penguji II) Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd		7. 

Makassar, 13 Juni 2019

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Muhammad Dinar, S.E., M.S
NIP. 19591217 198702 1 002

Harap diberi informasi bila berhalangan hadir sesuai jadwal Ujian Skripsi di atas.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464

TANDA TERIMA SKRIPSI

Nama : Andi Titin Rukmana
Nim : 1494043012
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2019
Waktu : 13.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar (ICT)

No	Nama Dosen/Nip	Tanda Tangan
1.	(Ketua) Dr. Muhammad Azis, M.Si	1.....
2.	(Wakil Ketua) Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si	2.....
3.	(Sekretaris) Muhammad Dinar, S.E., M.S	3.....
4.	(Pembimbing I) Dr. Mustari, S.E., M.Si	4.....
5.	(Pembimbing II) Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E	5.....
6.	(Penguji I) Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si	6.....
7.	(Penguji II) Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd	7.....

Makassar, 18 Juni 2019

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Muhammad Dinar, S.E., M.S
NIP. 19591217 198702 1 002

Harap diberi informasi bila berhalangan hadir sesuai jadwal seminar di atas,.....
.....



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 9 0 6 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9053/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Rektor Univ. Negeri Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 5837/UN36.22/PL/2018 tanggal 13 November 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI TITIN RUKMANA**
Nomor Pokok : 1494043012
Program Studi : Pend. Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Kampus Gunungsari Baru Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA ALMAMATER UNM "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 s/d 31 Desember 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 28 November 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar,
2. Peringkat:

SIMAP PTSP 25-11-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : simap.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Kampus Gunungsari Baru Makassar Telepon : 0411-889464 – 881244 Fax. (0411)88946

Nomor : 8537/UN36.22/PL/2018
Lampiran : 1 Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel
di
Tempat

Dengan hormat,
Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : ANDI TITIN RUKMANA
NIM : 1494043012
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dosen Pembimbing :
1. **Dr. Mustari, S.E., M.Si**
2. **Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E**

Masalah yang diteliti :
"ANALISIS PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA " ALMAMATER " UNM"

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 13 November 2018
Pembantu Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 19620111 198702 1 001



**KOPERASI MAHASISWA "ALMAMATER"
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Badan Hukum No.4261/BH/IV/Tanggal 11-2-1983



No. Surat : 008/E/KMA/UNM/III/2019

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Auskarni
Jabatan : Ketua UKM Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM
NAK : 1625/A/KMA/UNM/16

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Andi Titin Rukmana
Jurusan : Pendidikan Ekonomi S1

Adalah benar telah meneliti di Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM terhitung sejak tanggal 15 Desember sampai tanggal 01 Maret 2019.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 Maret 2019

Pengurus Kopma "Almamater" UNM
Tahun Buku 2019
Ketua Umum



NAK. 1625/A/KMA/UNM/16

Tembusan :

1. Yang Bersangkutan
2. Arsip
3. Pengawas

Kantor:
Gd. Perpustakaan Lt.1
Kampus UNM Gunungsari Baru
Jl. A.P.Pettarani, Makassar 90222
Tlp. 085242274674, e-mail : kopma.unm.com

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Analisa Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM

Peneliti : Andi Titin Rukmana

Nim : 1494043012

Informan : Pengurus dan Anggota KOPMA "Almamater" UNM yang telah mengikuti Pelatihan dan Pendidikan

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Partisipasi kontributif anggota terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela; jumlah dan frekuensi simpanan/penyertaan modal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah materi pelatihan dan pendidikan menambah pengetahuan anda tentang penyertaan modal Koperasi? 2. Menurut anda bagaimana pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi simpanan anda di Kopma? 3. Seberapa seringkah anda menyimpan di Kopma setelah mengikuti pelatihan? 4. Bentuk penyertaan modal seperti apa yang sering anda lakukan di Kopma?
2.	Partisipasi kontributif anggota dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sering berkontribusi dalam penetapan tujuan serta pembuatan keputusan (RAT) di Kopma setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan? 2. Sebagai anggota bentuk kepengawasan apa yang anda lakukan terhadap jalannya organisasi kopma?

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM
Peneliti : Andi Titin Rukmana
NIM : 1494043012
Nama Validator : Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si
Pekerjaan Validator : Dosen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNM

I. Petunjuk Pengisian

- Lembar validasi ini diisi oleh validator yang menilai kisi-kisi wawancara penelitian yang akan digunakan dalam uji coba lapangan.
- Mohon kiranya bantuan Ibu untuk memberikan validasi dengan memberi tanda *check* (✓) pada kolom skor 1, 2, 3, 4 atau 5 (Bagian II) sesuai dengan hasil penilaian yang Ibu berikan, dengan skala sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 3 = Cukup Baik 1 : Tidak Baik
 4 = Baik 2 = Kurang Baik
- Jika Ibu ingin memberikan komentar atau pun saran, silakan mengisi isian pada Bagian III (Komentar atau Saran Umum).
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan mengenai hasil penilaian Bapak pada Bagian IV (Kesimpulan Hasil Penilaian).

II. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Komponen	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	A. Aspek Isi (Materi)					
1.	Butir pertanyaan dinyatakan dengan jelas					
2.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator					

3.	Mencakup materi penelitian secara representatif						
	B. Aspek Bahasa						
1.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar						
2.	Menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan komunikatif						
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami						
4.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda						

III. Komentar atau Saran Umum

.....

.....

.....

IV. Kesimpulan Hasil Validasi

- ☐ Layak untuk Uji Coba Lapangan
- ☐ Layak untuk Uji Coba Lapangan dengan Revisi
- ☐ Tidak Layak untuk Uji Coba Lapangan

TM, Peneliti

Makassar, Desember 2018
Validator,

Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si
NIP. 1961040 198610 2 001

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



ANDI TITIN RUKMANA, lahir di Bulukumba, pada 26 Desember 1996, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara yang merupakan buah hati dari Andi Muh. Jufri dan Andi Suhermah. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, telah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD Negeri 83 Pangipangi, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan), kemudian lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis meneruskan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 1 Bulukumba), kemudian lulus tahun 2012, pada tahun yang sama, penulis meneruskan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Bulukumba) dengan mendalami program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2014. Ditahun 2014, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di salah satu perguruan tinggi negeri Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Universitas Negeri Makassar (UNM), Spesialisasi jurusan pada bidang Studi Pendidikan Ekonomi Strata 1 (S.1).